

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS CERITA MURID KELAS III SD INPRES
SANDIKKA KECAMATAN BONTOMARANNU KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**YANA KURNIAWAN
10540 9382 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**

MOTO

Kita tidak akan pernah tahu sejauh mana keberanian kita jikalau kita tidak pernah mencoba untuk salah.

Kesuksesan yang sejati akan datang pada orang-orang yang Berani mengatakan "tidak" pada kata "menyerah".

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan,
Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan)
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan
hanya kepada tuhanmulah kamu berharap”*

(QS Al Insyirah: 6-7)

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya ini sebagai tanda baktiku
Kepada Ayah dan Ibu yang senantiasa memberikan segala rasa cinta,
kasih sayang dan doa restu, dukungan dan semangat serta
pengorbanan yang tulus dan ikhlas.*

*Buat saudara”ku dan semua keluargaaku yang selalu memberikan
dukungan dan semangat guna tercapainya keberhasilan Penulis.
End Thanks For All Of My Friend, kalian adalah warna keindahan
dalam keseharianku dan yakinlah kita akan selalu
Menjadi idola bagi diri kita sendiri.*

ABSTRAK

YANA KURNIAWAN, 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Murid Kelas III SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Tarman A. Arief dan pembimbing II Haslinda

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan media gambar seri efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita pada siswa Kelas III SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid Kelas III SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Tahun Pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari (dua) kelas. Dari dua kelas tersebut dipilih secara random satu kelas sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument berupa tes hasil belajar menulis cerita murid. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistika, yakni statistika deskriptif.

Dari hasil analisis statistika deskriptif diperoleh nilai rata-rata sebelum perlakuan (pretest) = 58,73 dengan standar deviasi 13,970 berada dalam kategori sangat rendah dan nilai rata-rata setelah perlakuan (posttest) = 76,13 dengan standar deviasi 7,825 berada dalam kategori tinggi sesuai dengan hasil uji $t_{0,05} = 2,045$ $t_{hitung} = 7,76$ dan $t_{tabel} = 2,045$ maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media gambar seri efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita pada murid kelas III SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

Kata kunci: media gambar seri, menulis cerita

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil ‘Alamin puji dan syukur kehadirat Allah swt atas segala limpahan rahmat dan segala nikmat yang selalu tercurahkan kepada penulis, salam dan salawat kepada junjungan Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan seluruh ummat muslim yang tetap istiqomah pada ajarannya. Pada kesempatan ini penulis mendapat nikmat yang luar biasa karena dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit mengalami hambatan, akan tetapi atas berkat pertolongan sang Khalik Allah Swt penulis dapat mengatasinya dengan baik. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan sebagaimana layaknya sebuah karya ilmiah. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya baik berupa moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini mulai dari awal sampai selesai. Ucapan terima kasih yang tak terhingga dan teristimewa untuk yang penulis cintai dan mencintai penulis dengan sepenuh hati Ayahanda M. Yusuf dan Ibunda Siti Amnahatas pengorbanannya yang tak akan pernah bisa penulis balas walaupun sampai titik peluh yang terakhir. Dr. Tarman

A. Arief, M.Pd., Pembimbing I dan Dr. Haslinda, S.Pd.,M.Pd Pembimbing II, yang ditengah kesibukannya masih dapat meluangkan waktunya membantu dan membimbing penulis.

Demikian juga ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya penulis sampaikan kepada Dr.H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Sulfasyah, MA.,Ph.D., Ketua Jurusan dan Fitriani Saleh, S.Pd, M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak dan Ibu Dosen pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan selama mengikuti pendidikan.

Mansyur Ramlan, S.PdKepala SD Inpres Sandikkayang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian. Bapak dan Ibu guru serta staf SD Inpres Sandikka terkhusus Uzliah, S.Pd

Sahabat-sahabattercinta, organisasi tercinta yaitu HMJ PGSD, BEM FKIP serta teman-teman seperjuangankukhususnya kelas Jterima kasih atas keikhlasan dan kerja samanya selama menggeluti perkuliahan. Pihak-pihak lain yang telah banyak membantu penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dan tiada imbalan yang dapat diberikan oleh penulis, hanya kepada Allah Swt penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah disisi-Nya Amin.

Makassar, Juni2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR BAGAN	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Kajian Pustaka	
B. Kerangka	26
C. Hipotesis	28
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel.....	29
C. Definisi Operasional Variabel	30
D. Instrument Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian	51

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan56
B. Saran.....57

DAFTAR PUSTAKA 58
RIWAYAT HIDUP
PENULIS.....60
LAMPIRAN
.....62

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Deskripsi Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III sebelum diberikan Perlakuan

(*Treatment*) atau *Pretest*.....36

Tabel 4.2 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas

III sebelum diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Pretest*.....37

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD

Inpres Sandikka pada *Pretest*.....38

Tabel 4.4 Deskripsi Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III setelah

Diberikan Perlakuan(*Treatment*) atau *Posstest*.....39

Tabel 4.5 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas

III setelah diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posstest*.....40

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III setelah

Diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posstest*.....40

Tabel 4.7 Distribusi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Hasil *Pretest* dan

Posttest.....
.....41

Tabel 4. 8 DistribusiNilai*pretest*dan*posttest*Kemampuanmenulisceritasiswa kelas III SD InpresSandikkaKecamatanBontomarannuKabupatenGowa

.....

.....42

Tabel 4. 9.

MenentukanhargaMd.....44

Tabel 4. 10 Menentukan T_{tabel}

.....46

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	
Bagan Kerangka Pikir.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	
RPP Pertemuan 1	
.....	
RPP Pertemuan 2	
.....	
RPP Pertemuan 3	
.....	
RPP Pertemuan 4	
.....	
Lampiran B	
Daftar Hadir Siswa.....	
.....	
Lampiran C	
Data Hasil Belajar Pretest dan	
Posttest.....	
Lampiran D	
Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	
.....	
Lampiran E	
Angket Respon Siswa tentang Pelaksanaan Pembelajaran melalui Penerapan	
Media Gambar Seri	
.....	
Lampiran F	
Dokumentasi.....	
.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 (2006: 2) mengungkapkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sudrajat (2009) Undang-Undang tentang Sisdiknas. (online)

Menurut Susanto (2013: 242) Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan ini adalah dengan melalui pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan lepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Khususnya keterampilan dibidang menulis di SD perlu ditingkatkan guna kelanjutan menulis pada jenjang yang lebih tinggi.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah didalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas yaitu melalui perbaikan di berbagai sektor pendidikan terutama di bidang wawasan kependidikan dan pemahaman konsep pembelajaran yang mengarah pada

proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Oleh karena itu, pemerintah mempunyai tanggung jawab besar didalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sebagaimana telah diamanatkan dalam UUD 1945, khususnya yang menyangkut peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SD, guru mengupayakan membentuk kompetensi mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis sebagai 4 aspek bahasa yang saling berkaitan. Dalam praktek pembelajaran, guru mengutamakan pada salah satu aspek saja, sedangkan ketiga aspek yang lainnya sebagai pembelajaran terpadu.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan.

Kemampuan menulis di SD tidak diperoleh dari hasil begitu saja akan tetapi memerlukan tahap – tahap pembelajaran yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit tetapi membutuhkan proses yang cukup lama. Proses yang dilakukan oleh siswa dalam melatih menulis dipermulaan yang secara formal dilakukan melalui pembelajaran bahasa Indonesia yang dimulai sejak SD.

Menurut Susanto (2013: 243) Menulis sebagai keterampilan seseorang (individu) mengkomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Keterampilan ini berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam memilih, memilah, dan menyusun pesan untuk ditransaksikan melalui bahasa tulis.

Menurut Cahyani dan Hodijak (dalam Susanto2013:243), pesan yang ditransaksikan itu dapat berupa wujud ide (gagasan), kemampuan, keinginan, perasaan, atau informasi. Selanjutnya, pesan tersebut dapat menjadi isi sebuah

tulisan yang ditransaksikan kepada pembaca. Melalui sebuah tulisan, pembaca dapat memahami pesan yang ditransaksikan serta tujuan penulisan.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya meningkatkan keterampilan menulis cerita di kelas III yaitu dengan menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Media pembelajaran Gambar Seri adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), yang berupa tiruan tiruan benda, orang atau pandangan yang dihasilkan pada permukaan yang rata dengan adanya rangkaian yang berturut-turut baik itu cerita, buku, peristiwa, dan sebagainya.

Gambar seri merupakan serangkaian gambar yang terpisah antara satu dengan yang lain tetapi memiliki satu-kesatuan urutan cerita. Gambar seri akan sulit dipahami ketika berdiri sendiri-sendiri dan belum diurutkan. Gambar seri akan memiliki makna setelah diurutkan berdasarkan pola-pola tertentu atau sesuai dengan urutan sebuah cerita. Gambar seri digunakan sebagai media dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita/karangan.

Baugh (dalam Ian 2010: 30) mengemukakan tentang perbandingan peranan tiap alat indera kita. Semua pengalaman belajar yang dimiliki seseorang dapat dipresentasikan yaitu : 90 % diperoleh melalui indera lihat, 5 % melalui indera dengar, dan 5 % melalui indera lain. Pengalaman belajar manusia sebanyak 75 % diperoleh melalui indera lihat, 15% melalui indera dengar dan selebihnya indera lain. Bertolak dari yang dikemukakan oleh para

ahli di atas mengenai pengalaman belajar lebih banyak diperoleh melalui indera lihat, maka dalam proses belajar mengajar diupayakan penggunaan media visual sebagai alat bantu penyampaian materi pelajaran.

Dalam kriteria pemilihan media disinggung bahwa media digunakan harus sesuai dengan taraf berfikir anak didik. Demikian pula dengan pelajaran menulis karangan di SD. Penggunaan media gambar seri dirasakan sangat tepat untuk membantu siswa dalam kemampuan mengarang. Dengan melihat gambar, siswa dapat menarik isi kesimpulan dari gambar tersebut, kemudian dapat menguraikan dalam bentuk tulisan.

Banyak guru Sekolah Dasar (SD) mengalami kesulitan untuk membiasakan anak belajar menulis. Penyebabnya adalah kesalahan dalam hal pengajaran yang terlalu kaku sehingga menimbulkan kesan bahwa menulis itu sulit. Selain itu guru SD banyak pula yang belum memahami pentingnya keterampilan menulis. Belum banyak dari mereka yang bisa menyuguhkan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. Maka dari itu, wajar jika murid pun akhirnya tidak mampu dan tidak menyukai pelajaran menulis (mengarang) sehingga tulisan siswa yang relatif rendah baik kuantitas maupun kualitasnya.

Siswa SD menulis kurang dari 1 halaman dan masih sedikit tulisannya yang dinilai baik, yaitu gagasannya diungkapkan secara jelas dengan urutan yang logis. Pada umumnya anak kurang dapat mengelola gagasan secara sistematis.

Mengapa hal tersebut terjadi sementara jam pelajaran bahasa Indonesia sendiri memiliki porsi yang cukup banyak? Selama ini siswa jarang menulis dengan kata-kata mereka sendiri. Mereka hanya menyalin tulisan dari papan tulis, dan seakan-akan "diseragamkan" tulisan mereka tersebut. Hal tersebut berakibat pada dangkalnya penguasaan kosakata untuk mengungkapkan gagasan dengan kata-kata lain dan kurang dapat berfikir logis karena mereka selalu dituntun dan jarang diberi kesempatan bertanya.

Penggunaan media sangat penting kehadirannya dalam pelajaran. Minimnya penggunaan media oleh guru selama ini perlu ubah sedikit demi sedikit. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya tinggi kualitas teoritisnya tetapi juga tinggi kualitas praktisnya. Siswa hanya diberikan teori-teori tentang menulis, cara menulis, ketentuan-ketentuan menulis sementara teori tersebut jarang dipraktekkan. Pembelajaran yang konvensional ini tentu saja jarang atau bahkan tidak menggunakan media, Padahal pemanfaatan media memiliki peran yang penting terhadap pencapaian kualitas pembelajaran.

Kelemahan siswa yang paling utama terletak pada aspek kelogisan, siswa mengalami kesulitan dalam menyusun karangan yang logis. Pada aspek ejaan siswa juga mengalami kelemahan. Kesalahan yang sering muncul adalah penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan EYD, kekurangtepatan dalam menggabungkan kalimat merupakan tanda dari kelemahan mereka. Rendahnya kemampuan menulis narasi di atas merupakan masalah yang sering dihadapi guru.

Oleh karena itu peneliti melakukan observasi langsung di SD Inpres Sandikka Kabupaten Gowa melalui wawancara dengan guru kelas III SD Inpres Sandikka Kabupaten Gowa dengan hasil observasi pada umumnya siswa kelas III di SD Inpres Sandikka Kabupaten Gowa yang saya amati tersebut kurang terampil dalam hal menulis cerita pada pembelajaran bahasa Indonesia, dan adapun faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis narasi tersebut:

1. Dalam pembelajaran berlangsung, guru hanya menggunakan metode ceramah, tanpa ada metode tanya jawab dan pemodelan.
2. Guru kadang kala hanya menyuruh siswa menulis cerita tentang pengalamannya tanpa ada konsep awal yang jelas, tentang menulis cerita dan kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa agar keterampilan menulisnya dapat berkembang.
3. Guru jarang menggunakan media lain selain papan tulis dalam setiap pembelajaran dan tidak menggunakan media yang sifatnya inovatif dan kreatif yang melibatkan aktifitas mental, fisik maupun emosional.
4. Apabila guru mengajar kurang melibatkan siswa secara langsung dalam KBM yang dilaksanakan dalam kegiatan menulis cerita, baik secara perseorangan maupun secara kelompok sehingga siswa kurang aktif bertanya apabila ada materi yang kurang dimengerti.

Penggunaan media gambar berseri untuk pengajaran menulis narasi. Dianggap tepat dan mampu meningkatkan kemampuan menulis

narasi. Selain itu, biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh media ini tidak besar sehingga gambar-gambar yang diberikan pada siswa dapat bervariasi. Dengan adanya variasi gambar, siswa tidak akan jenuh. Alasan lain yang penggunaan media ini adalah dengan ditampilkannya gambar berseri, siswa akan belajar berpikir logis mengenai hubungan sebab akibat, kaitan antara satu kegiatan dengan kegiatan yang lain yang mengikutinya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa terpanggil untuk melakukan penelitian eksperimen menggunakan media gambar seri dengan judul Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Murid Kelas III SD Inpres Sandikka Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini menerapkan penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa kelas III. Secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah: "Apakah ada pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas III SD Inpres Sandikka Kabupaten Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita Kelas III SD Inpres Sandikka Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran di Sekolah Dasar.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bahasa Indonesia di SD, khususnya guru bahasa Indonesia di SD Inpres Sandikka Kabupaten Gowa, agar dapat menciptakan iklim yang benar-benar menunjang proses belajar mengajar secara optimal melalui pengembangan kurikulum pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis cerita di kelas III.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar dan peneliti memiliki inovasi pembelajaran yang baru sehingga dapat dijadikan sebagai sarana didalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya pembelajaran bahasa Indonesia dengan penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa Kelas III.
- d. Sebagai Tolak ukur dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh demi perbaikan dalam hal pengajaran tentang menulis cerita di kelas III.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar mendapat pengalaman secara langsung menggunakan media gambar seri dalam meningkatkan

keterampilan menulis cerita kelas III SD Inpres Sandikka Kabupaten Gowa.

- b. Sebagai gambaran tentang penggunaan media gambar seri didalam meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa di kelas III SD Inpres Sandikka Kabupaten Gowa.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat dijadikan rujukan pada penelitian selanjutnya dan dapat menggunakan gambar seri didalam proses pembelajaran menulis cerita di kelas awal jika menjadi guru nanti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain :

1. Hasil Penelitian Noviza (2011), yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Penggunaan Media Rekaman Wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata keterampilan menulis teks berita melalui media rekaman wawancara. Peningkatan juga terjadi terhadap respon dan motivasi siswa dalam menulis teks berita.
2. Jurnal berjudul “Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas III SD Negeri 46 ParePare” karya Akib (2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa, baik dari segi kuantitas maupun kualitas paragraph yang dihasilkan. Kegiatan menulis karangan narasi dengan media gambar seri juga membuat kegiatan menulis menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari upaya guru memberi respon, mengembangkan dialog, memodelkan cara menulis karangan yang benar, mencermati kesalahan yang kerap dilakukan siswa, membiasakan secara tetap, serta memberikan berbagai arahan untuk membangkitkan kreativitas siswa dalam menulis karangan narasi.

Berdasarkan keterangan di atas, maka kemampuan atau keterampilan menulis siswa dapat meningkat. Meningkat apabila para guru

menggunakan metode, teknik, dan media pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik untuk menulis.

2. Pengertian Menulis dalam Bahasa Indonesia

a. Pengertian Menulis

Dua penelitian penggunaan waktu bagi keempat keterampilan bahasa menyimpulkan bahwa urutan lama waktu tersebut selalu berurutan, menyimak, berbicara, membaca, menulis. Proses orang belajar berbahasa pun selaludimulai dengan urutan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Proses orang belajar berbahasa pun selalu dimulai dengan urutan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. *“The last but not the least”* kata pepatah dalam bahasa Inggris. Biarpun posisi menulis selalu terakhir tidak berarti menulis tidak penting, berarti dan berperan. Tarigan (1986: 185)

Bila kita menerima pendapat bahwa barang cetakan, terutama buku sebagai gudang ilmu pengetahuan maka dapat disimpulkan menulis dan penulis adalah tempat atau orang yang mengisi gudang ilmu itu. Tanpa keterampilan menulis gudang ilmu itu akan kosong. Satu hal yang sudah pasti ialah pembaca selalu melebihi jumlah penulis. Sekali lagi ditunjukkan bukti bahwa kemampuan menulis yang digunakan oleh sedikit orang peranannya tidak kalah oleh kemampuan membaca yang banyak digunakan orang. Tarigan (1986: 185)

Menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap orang. Menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih. Menulis memerlukan keterampilan

tambahan bahkan motivasi tambahan pula, hal ini dikarenakan menulis bukan bakat karena tidak semua orang mampu untuk menulis. Susanto (2013: 246)

Menurut Tarigan (2008:21) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kala mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Uny. 2012. Pengertian Menulis (*online*)

Menulis itu sendiri berkaitan dengan membaca, bahkan dengan kegiatan berbicara dan menyimak. Membaca dan menulis merupakan kegiatan yang saling mendukung agar berkomunikasi untuk melakukan kegiatan membaca sebagai kegiatan dari latihan menulis. Susanto (2013:246)

Menurut Tarigan (1982: 3) Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Beberapa definisi tentang menulis telah diungkapkan oleh para ahli. Tarigan dalam bukunya Susanto (2013:247), berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam bukunya Susanto (2013:247), menulis mempunyai arti :

(1) membuat huruf (angka, dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya); (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan; (3) menggambar, melukis; dan (4) membatik (kain) mengarang cerita, membuat surat, berkirim surat.

Pengertian lainnya, definisi menulis yaitu menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penyampaiannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan/pesan.

Menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Dalam komunikasi tulis setidaknya terdapatempat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan,(3) saluran atau medianya berupa tulisan dan (4)pembaca sebagai penerima pesan.Uny. 2008.

Tujuan Menulis (*online*)

b.Tujuan menulis

Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan ditulisnya. Tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami dengan benar oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan.Sedangkan adapun tujuan yang ingin dicapai seorang penulis bermacam-macam sebagai berikut.

- 1) Menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar.
- 2) Membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan.
- 3) Menjadikan pembaca beropini.
- 4) Menjadikan pembaca mengerti.

- 5) Membuat pembacaterpersuasi oleh isi karangan.
- 6) Membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan. Uny.2008. Tujuan Menulis (*online*).

c. Fungsi menulis

Fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung karena tidak langsung berhadapan dengan pihak lain yang membaca tulisan kita tetapi melalui bahasa tulisan. Menurut Tarigan (dalam Susanto 2013: 252), fungsi utama dari tulisan yaitu sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.

Menurut Tarigan (dalam Susanto 2013: 252) menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tidak jarang kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual.

d. Manfaat dan peranan menulis

Dalam dunia pendidikan, menulis sangat berharga, sebab menulis membantu seseorang berpikir lebih mudah. Menulis sebagai suatu alat dalam belajar dengan sendirinya memainkan peranan yang sangat penting. Dilihat dari sudut pandang ini, kegunaan menulis sebagai berikut

- 1) Menulis membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis mengenai topik tersebut dalam membantu kita membangkitkan pengetahuan dari pengalaman masa lalu.
- 2) Menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencapai pertalian dan menarik persamaan (analogi) antara ide-ide yang tidak pernah akan terjadi, seandainya kita tidak menulis.
- 3) Menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam suatu wacana yang berdiri sendiri.
- 4) Menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi. Kita dapat membuat jarak dengan ide kita sendiri dan melihatnya lebih objektif pada waktu kita siap menuliskannya.
- 5) Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru. Kita akan dapat menyimpannya lebih lama, jika kita menuangkannya dalam bentuk tulisan.
- 6) Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji.

Sementara Akhdiah(dalam Susanto 2013: 255) mengemukakan beberapa manfaat dari menulis sebagai berikut:

- 1) Mengetahui kemampuan dan potensi diri serta pengetahuan kita tentang topik yang dipilihnya. Dengan mengembangkan topik itu kita terpaksa berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dibawah sadar.
- 2) Dengan mengembangkan berbagai gagasan. Kita terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan kalau kita tidak menulis.
- 3) Lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Dengan demikian, kegiatan menulis memperluas wawasan baik secara teoritis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- 4) Menulis berarti mengkomunikasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Dengan demikian, permasalahan yang semula masih samar menjadi lebih jelas.
- 5) Melalui tulisan kita dapat menilai diri kita secara objektif.
- 6) Lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- 7) Dengan menulis kita aktif berpikir sehingga kita dapat menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar penyadap informasi.

- 8) Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir dan berbahasa secara tertib.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memegang peranan strategis dalam upaya memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Kemampuan menulis perlu dikembangkan karena kemampuan ini merupakan keterampilan secara mutlak harus dikuasai siswa untuk menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisannya. Keterampilan menulis merupakan suatu persyaratan bagi siapapun dalam setiap organisasi, perusahaan, pendidikan ataupun pemerintahan (Tarigan, 1986: 185). Lala Nurlatifah. 2014.

Fungsi dan Peranan Menulis (*online*)

Berkaitan dengan pentingnya peranan keterampilan menulis dalam menentukan kemampuan berbahasa sejak dini merupakan salah satu upaya yang bersifat strategis. Kemampuan tersebut berfokus kepada kemampuan baca-tulis yang merupakan kunci pembukaan untuk memasuki dunia yang lebih luas. Artinya bahwa melalui pengajaran baca-tulis yang baik, maka dapat dipacu penguasaan kemampuan berfikir kritis-kreatif terhadap permasalahan yang dihadapi sehingga perkembangan dimensi afektif anak dapat dioptimalkan. Lala Nurlatifah. 2014.

Fungsi dan Peranan Menulis (*online*)

e. Strategi Pembelajaran Menulis di SD

Pembelajaran menulis di SD guru tidak seharusnya hanya berorientasi pada hasil tetapi harus berorientasi pada proses yang dilakukan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks dibanding dengan keterampilan lainnya. Karena didalam keterampilan menulis diperlukan pemahaman tentang konsep yang akan di bahas, pemahaman mengenai apa yang

di bahas, penyusunan kalimat yang jelas serta penggunaan tanda baca yang benar. Selain itu harus ada perbedaan yang mendasar antara bahasa tulis dan bahasa lisan. Eviy. 2013. Keterampilan Menulis di SD (*online*)

f. Tahap-tahap Proses Menulis

Menurut Tompkins (dalam Susanto 2013:256) menguraikan proses menulis menjadi lima tahap diidentifikasi melalui serangkaian penelitian tentang proses menulis yang meliputi:

1) Pra menulis (*prewriting*)

Tahap pra-menulis merupakan tahap siap menulis, atau disebut juga dengan tahap penemuan menulis. Aktivitas dalam tahap ini meliputi: 1) memilih topik; 2) memikirkan tujuan, bentuk dan audiensi; 3) memanfaatkan dan mengorganisasikan gagasan-gagasan. Pada tahap pra-menulis siswa berusaha mengemukakan apa yang akan mereka tulis.

2) Penedrafan (*drafting*)

Dalam proses menulis, siswa menulis dan menyaring tulisan mereka melalui sejumlah konsep. Selama tahap penyusunan konsep siswa terfokus dalam pengumpulan gagasan.

3) Merevisi (*revising*)

Dalam tahap perbaikan, penulis menyaring ide-ide dalam tulisan mereka. Siswa biasanya mengakhiri proses menulis begitu mereka mengakhiri dan melengkapi draf kasar, mereka percaya bahwa tulisan mereka telah lengkap. Revisi bukan penyempurnaan tulisan, revisi adalah mempertemukan kebutuhan pembaca dengan

menambah, mengganti, menghilangkan, dan menyusun kembali bahasa tulisan.

4) Mengedit (editing)

Pada tahap ini siswa menyempurnakan tulisan mereka dengan mengoreksi ejaan dan kesalahan mekanikal yang lain. Tujuannya agar membuat tulisan menjadi siap baca secara optimal.

5) Mempublikasikan (publishing)

Pada tahapakhir ini, siswa sudah siap memublikasikan tulisan mereka dan menyempurnakannya dengan membaca pendapat dan komentar yang diberikan teman atau siswa lain, orang tua, dan komunitas mereka sebagai penulis. Hasil penulisannya melalui kegiatan penugasan siswa untuk membaca hasil karangan di depan kelas.

3. Pengertian Media Gambar Seri (Media Visual)

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan. Adfal. 2012. Pengertian Media (*online*)

Secara garis besar, media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media belajar merupakan salah satu

unsur yang harus tersedia dalam dalam proses belajar. Dengan dimanfaatkannya media belajar yang sesuai, maka diharapkan proses belajar dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan.

Dari sini dapat kami simpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

b. Konsep Gambar Seri (Media Visual)

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. “Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 329) “Gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya”. Ian. 2010. Pengertian Media Gambar (*online*).

Media grafis visual sebagaimana halnya media yang lain. Media grafis untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampian pesan dapat berhasil dan efisien. Ian. 2010. Pengertian Media Gambar (*online*)

Media gambar merupakan salah satu bentuk media ajar yang termasuk jenis media visual yang diketahui memberi pengaruh paling

besar terhadap siswa di antara jenis media lainnya. Winataputra menyatakan bahwa penglihatan (visual) memiliki komposisi paling besar (75%) dalam hal rata-rata jumlah informasi yang dapat diperoleh seseorang. Informasi yang diperoleh melalui penglihatan juga lebih mudah ditangkap dan diingat oleh memori seseorang. Media gambar apabila didukung oleh metode pembelajaran yang sesuai, juga dapat membawa siswa pada lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan. Gambar seri diambil dari kata gambar dan seri.

Gambar seri yang dipakai dalam pembelajaran menulis karangan adalah rangkaian gambar yang tersusun secara kronologis. Dari rangkaian gambar tersebut maka akan membentuk sebuah cerita yang nantinya menjadi sumber ide bagi siswa untuk mengarang yang sesuai dengan imajinasi anak terhadap rangkaian gambar tersebut.

Gambar seri merupakan serangkaian gambar yang terpisah antara satu dengan yang lain tetapi memiliki satu-kesatuan urutan cerita. Gambar seri akan sulit dipahami ketika berdiri sendiri-sendiri dan belum diurutkan. Gambar seri akan memiliki makna setelah diurutkan berdasarkan pola-pola tertentu atau sesuai dengan urutan sebuah cerita. Gambar seri digunakan sebagai media dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita

Jadi dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran Gambar Seri adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), yang berupa tiruan-tiruan benda, orang atau

pandangan yang dihasilkan pada permukaan yang rata dengan adanya rangkaian yang berturut-turut baik itu cerita, buku, peristiwa, dan sebagainya.

Dari penjelasan diatas jelaslah bahwa media gambar seri masuk dalam bagian media visual yang memungkinkan seorang guru dapat menggunakannya sebagai media didalam menyampaikan pesan pembelajaran agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami. Salah satu penyampaian pesan ini yaitu menggunakan gambar seri didalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pada pelajaran bahasa Indonesia.

Meningkatkan keterampilan menulis cerita berdasarkan urutan gambar seri merupakan salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di kelas III SD. Gambar seri yang kelihatan sangat sederhana sebenarnya mengandung banyak arti. Oleh karena itu, pemilihan gambar harus tepat, menarik dan merangsang siswa.

c. Manfaat Penggunaan Media Gambar Seri

Dalam kegiatan pembelajaran, secara umum media mempunyai manfaat untuk:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya objek benda yang telalu besar, bisa digantikan dengan gambar, film bingkai, film atau model.

- 3) Fungsi lain dari media adalah dapat mengatasi sikap pasif siswa.

Siswa menjadi aktif karena gairah belajar meningkat.

- 4) Media juga memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan memungkinkan siswa belajar mandiri menurut kemampuan dan minatnya. Kelayu. 2014. Manfaat Media Gambar (*online*).

d. Kelebihan dan Keterbatasan Gambar Seri (Media Visual)

Menurut Ian (2010) mengemukakan kelebihan dan keterbatasan media gambar adalah:

Kelebihan media gambar :

- 1) Sifatnya konkrit : lebih realistis menunjukkan pokok masalah yang dibandingkan dengan gambar verbal semata
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu
- 3) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah kesalah pahaman dalam bidang apa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman
- 5) Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus

Kelemahan media gambar :

- 1) Hanya menekankan persepsi indra mata
- 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar

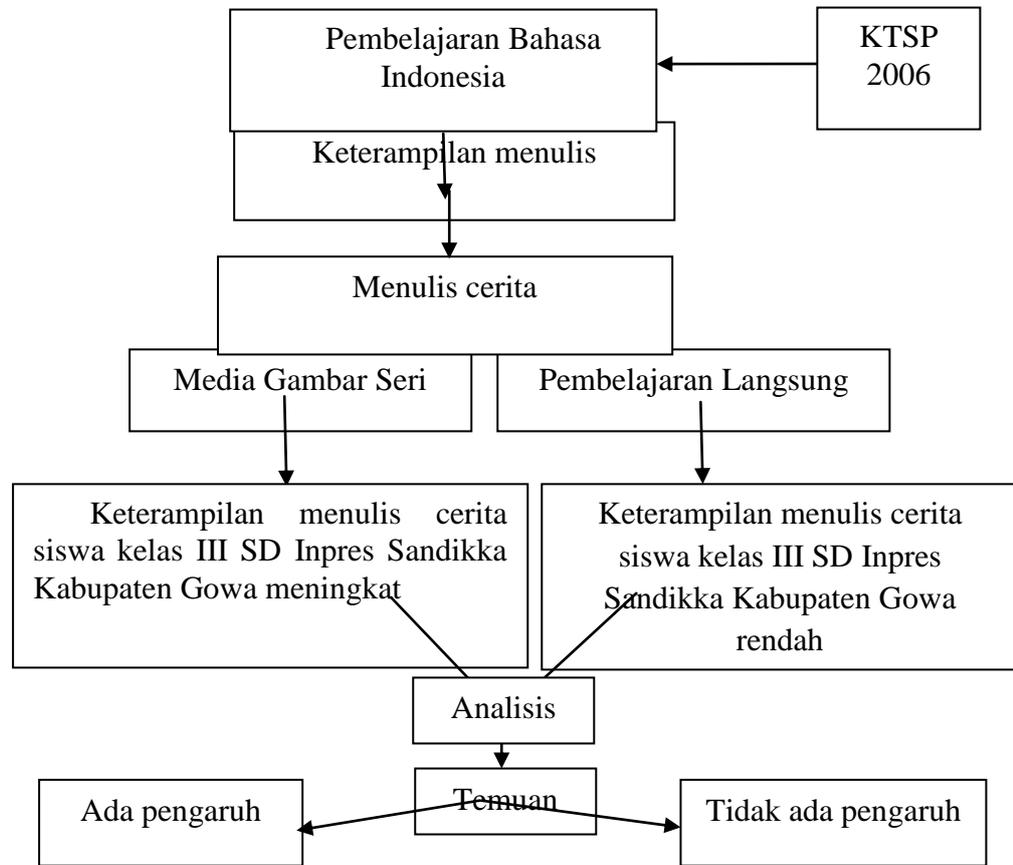
- 4) Memerlukan keterbatasan sumber dan ketrampilan kejelian untuk dapat memanfaatkannya. Ian. 2010. Kelebihan dan Keterbatasan Media Gambar (*online*)

B. Kerangka Pikir

Seorang guru yang profesional harus mampu memilih dan menerapkan metode, media dan strategi yang tepat untuk meningkatkan prestasi prestasi belajar siswa. Salah satu strategi belajar mengajar yang dapat diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa adalah penggunaan media gambar seri. Media pembelajaran gambar seri adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), yang berupa tiruan-tiruan benda, orang atau pandangan yang dihasilkan pada permukaan yang rata dengan adanya rangkaian yang berturut-turut baik itu cerita, buku, peristiwa, dan sebagainya. Penggunaan media gambar seri diharapkan mampu membawa pengaruh terhadap kemampuan menulis cerita anak. Untuk mengetahui secara pasti pengaruh penerapan media gambar seri terhadap kemampuan menulis cerita anak, perlu dilakukan penelitian secara lebih mendalam.

Secara sederhana kerangka penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan

berikut :



Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ada pengaruh positif penerapan media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas III SD Inpres Sandikka Kabupaten Gowa.

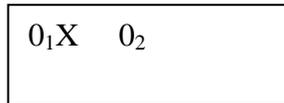
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen atau pre-experimental. Rancangan yang digunakan adalah "One Group Pretest-Posttest Design". Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1 Desain Penelitian



Keterangan :

O₁ : Pengukuran pertama sebelum menggunakan media gambar seri (nilai pretest)

X : Perlakuan atau penerapan media gambar seri

O₂ : Pengukuran kedua setelah penerapan media gambar seri (nilai posttest)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono:2013). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas III SD Inpres

Sandikka Kabupaten Gowa dengan jumlah 30 orang. (Sumber: Data SD Inpres Sandikka Kabupaten Gowa tahun 2018)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian (Sugiyono:2013). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sampel total yaitu terdiri atas semua populasi kelas III yang berjumlah 30 orang dengan perincian sebagai berikut:

Sampel Penelitian: Murid Kelas III SD Inpres Sandikka

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
1.	III	18	12	30

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X adalah media gambar seri sebagai variabel bebas (dependen), sedangkan variabel Y adalah keterampilan menulis cerita sebagai variabel terikat (independen).

Gambaran pemahaman terhadap maksud dan arah penelitian ini, berikut diberikan beberapa istilah yang digunakan:

- 1) Media pembelajaran Gambar Seri adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), yang berupa tiruan-tiruan benda, orang atau pandangan yang dihasilkan pada permukaan yang rata dengan adanya rangkaian yang berturut-turut baik itu cerita, buku, peristiwa, dan sebagainya.

- 2) Media gambar merupakan salah satu bentuk media ajar yang termasuk jenis media visual, yang diketahui memberi pengaruh paling besar terhadap siswa di antara jenis media lainnya.
- 3) Menulis yang dikemukakan Rusyana (1984: 191), yang berpendapat bahwa menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penyampaiannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan/pesan.
- 4) Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memegang peranan strategis dalam upaya memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Kemampuan menulis perlu dikembangkan karena kemampuan ini merupakan keterampilan secara mutlak harus dikuasai siswa untuk mencurahkan ide dan gagasannya kedalam bentuk tulisannya.

D. Instrument Penelitian

Instrument dalam penelitian ini adalah pemberian tugas menulis cerita yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan tindakan (*Treatment*) untuk mengukur pencapaian siswa dalam menulis cerita.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah observasi dan tes.

Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengetahui jumlah dan keadaan siswa.
- 2) Peneliti memberikan tes (*Pretest*) pada awal pembelajaran.
- 3) Peneliti memberikan tindakan berupa penerapan media gambar seri dalam pembelajaran menulis cerita
- 4) Peneliti melakukan kegiatan analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan teknik analisis eksperimen.

F. Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam hal ini digunakan ukuran sampel, nilai rata-rata, standar deviasi, nilai tertinggi dan nilai terendah, serta ketuntasan hasil belajar. Berikut ini disajikan pedoman penskoran tugas menulis cerita siswa dan aspek penilaian yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Pedoman Penilaian Menulis Cerita

No.	Aspek yang Dinilai	Skor maksimal
1.	Tema	15
2.	Tokoh	20
3.	Alur	10

4.	Setting Cerita	20
5.	Amanat	15
6.	Gaya Penceritaan	20
Jumlah		100

Menurut Cooper dan Odell (Zubaidah, 2011:177)

Tabel 1.2 Aspek Penilaian Menulis Cerita

Aspek	Skor	Kriteria	Skor Maksimal
Tema	12-15	Judul dan isi memiliki keterkaitan, ide tertata dengan baik dan memiliki pesan.	Sangat Baik
	8-11	Judul dan isi memiliki keterkaitan, ide masih terorganisir, dan memiliki pesan	Baik
	5-7	Judul dan isi karangan kurang keterkaitan, ide kurang tertata dengan baik, dan pesan yang disampaikan kurang jelas	Cukup
	0-4	Tidak berisi dan tidak ada pesan yang disampaikan	Kurang
Amanat	12-15	Dalam pengungkapan perasaan yang ada tepat dan selaras	Sangat Baik
	8-11	Dalam pengungkapan perasaan yang ada tepat	Baik
	5-7	Dalam pengungkapan perasaan yang ada atau agak sesuai	Cukup
Diksi	0-4	Pengungkapan perasaan yang ada kurang sesuai	Kurang
	16-20	Memilih kata-kata yang tepat dan sesuai	Sangat Baik
	11-15	Memilih kata-kata yang tepat	Baik
	6-10	Memilih kata-kata yang agak sesuai	Cukup
	0-5	Memilih kata-kata yang kurang sesuai	Kurang
Gaya Bahasa	16-20	Penggunaan gaya bahasa tepat dan selaras	Sangat Baik
	11-15	Penggunaan gaya bahasa yang tepat	Baik
	6-10	Penggunaan gaya bahasa yang agak sesuai	Cukup
	0-5	Penggunaan gaya bahasa yang kurang sesuai	Kurang
	23-30	Pengimajinasiannya berupa penyusun kata-kata yang tepat dan	Sangat Baik

Imajinasi		selaras sesuai dengan gambar yang disajikan	
	15-22	Pengimajinasiaannya berupa penyusun kata-kata yang tepat dengan gambar yang disajikan	Baik
	8-14	Pengimajinasiaannya berupa penyusun kata-kata yang agak sesuai dengan gambar yang disajikan	Cukup
	0-7	Pengimajinasiaannya berupa penyusun kata-kata yang kurang sesuai dengan gambar yang disajikan	Kurang

Skor yang diperoleh siswa kemudian dikonversi ke dalam bentuk nilai dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.2. Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0-44	Sangat Rendah
45-74	Rendah
75-84	Sedang
85-94	Tinggi
95-100	Sangat Tinggi

Sumber: Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional

Tabel 3.2. Ketuntasan Hasil Belajar

Nilai	Keterangan
75– 100	Tuntas
0 – 74	Tidak tuntas

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

➤ $t_{hitung} > t_{tabel}$

Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

➤ $t_{hitung} < t_{tabel}$

Jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang hasil belajar siswa melalui penggunaan media gambar seri yang telah dilaksanakan di SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan selama lima kali pertemuan, dimana pertemuan pertama diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan diberikan *posttest* setelah perlakuan

❖ Hasil Analisis Statistika Deskriptif

a. Tingkat Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Pretest*

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar Bahasa Indonesiasiswa pada kelas III yang dipilih sebagai unit penelitian. Berikut disajikan skor hasil belajar siswa kelas III sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 4.1 Deskripsi Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III sebelum diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Pretest*

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	30
Skor Tertinggi	79
Skor Sedang	75
Skor Terendah	31
Skor Ideal	100
Rentang Skor	48
Skor Rata-Rata	58.73
Standar Deviasi	13.970

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar Bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis ceritasebelum

dilakukan perlakuan (*Pretest*) adalah 58,73 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 79, skor sedang 70 dan skor terendah 31, dengan standar deviasi sebesar 13.970 yang berarti bahwa skor hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada *Pretest* di SD Inpres Sandikka tersebar dari skor terendah 31 sampai skor tertinggi 79.

Skor tes hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebelum perlakuan (*Pretest*) ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut

**Tabel 4.2 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III sebelum diberikan Perlakuan (*Treatment*)
atau *Pretest***

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-44	Sangat Rendah	5	16,67
2.	45-74	Rendah	19	63,33
3.	75-84	Sedang	6	30
4.	85-94	Tinggi	0	0
5.	95-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			30	100

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 dapat digambarkan bahwa dari 30 siswa kelas III SD Inpres Sandikka yang hasil *Pretest*, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar Bahasa Indonesia dalam kategori rendah dengan skor rata - rata 58,73 dari skor ideal 100.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia siswa sebelum perlakuan (*Pretest*) dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IIISD Inpres Sandikka pada *Pretest*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
75– 100	Tuntas	6	20

0 – 74	Tidak Tuntas	24	80
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 4.3 sebelum perlakuan (*Pretest*) dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 6 orang dari jumlah keseluruhan 30 orang dengan persentase 20%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 24 orang dari jumlah keseluruhan 30 siswa dengan persentase 80%.

b. Tingkat Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Setelah Diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posttest*.

Berikut disajikan deskripsi dan persentase hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas III setelah diberikan perlakuan atau posttest.

Tabel 4.4 Deskripsi Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III setelah diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posttest*

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	30
Skor Tertinggi	90
Skor Sedang	75
Skor Terendah	60
Skor Ideal	100
Rentang Skor	30
Skor Rata-Rata	76,13
Standar Deviasi	7,825

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar Bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis cerita yang diajarkan dengan menggunakan media gambar seri adalah 76,13 dari skor ideal 100. Skor tertinggi

yang dicapai siswa adalah 90, skor sedang 70 dan skor terendah 30, dengan standar deviasi sebesar 7,825 yang berarti bahwa skor hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada *Posttest* kelas III SD Inpres Sandikka tersebar dari skor terendah 60 sampai skor tertinggi 90.

Jika skor tes hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajar dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III setelah diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posstest*

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-44	Sangat Rendah	0	0
2	45-74	Rendah	10	33,33
3	75-84	Sedang	14	46,67
4	85-94	Tinggi	6	20
5	95-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 di atas, dapat digambarkan bahwa dari 30 siswa kelas III SD Inpres Sandikka yang dijadikan sampel penelitian *Posttest*, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar Bahasa Indonesia dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 76,13 dari skor ideal 100.

Ketuntasan belajar Bahasa Indonesia siswa setelah perlakuan (*Posttest*) dengan menerapkan media gambar seri dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III setelah diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posstest*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
75– 100	Tuntas	20	66,67

0 – 74	Tidak Tuntas	10	33,33
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 4.6 setelah perlakuan (*Posttest*) dengan menerapkan media gambar seri dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 20 orang dari jumlah keseluruhan 30 orang dengan persentase 66.67%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 orang dari jumlah keseluruhan 30 siswa dengan persentase 33.33%. Apabila tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Inpres Sandikkasetelah menerapkan media gambar seri sudah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

c. Perbandingan Tingkat Hasil Belajar Siswa Antara *Pretest* dan *Posttest*

Dari pembahasan di atas, apabila disajikan dalam tabel akan terlihat jelas perbedaan hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan perlakuan (*Pretest*) dan setelah dilaksanakan perlakuan (*Posttest*), yang ditunjukkan Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Ukuran Sampel	30	30
Skor Tertinggi	79	90
Skor sedang	70	70
Skor Terendah	31	60
Skor Ideal	100	100
Rentang Skor	48	30
Skor Rata-Rata	58,73	76,13
		7,825

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Standar Deviasi	13.970	

Dari Tabel 4.7 di atas digambarkan bahwa skor rata-rata siswa setelah dilaksanakan media gambar seri (*Posttest*) lebih tinggi yaitu 76,13 dengan rentang skor 30 dibanding dengan *Pretest* atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 58,73 dengan rentang skor 48. Dengan demikian menurut kriteria keefektifan pada Bab III, hasil belajar siswa meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media gambar seri.

Tabel 4. 8 Distribusi Nilai *pretest* dan *posttest* Kemampuan menulis cerita siswa kelas III SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

No	X1 (<i>Pretest</i>)	X2 (<i>Posttest</i>)	d = X2-X1	d ²
1	70	85	15	225
2	70	70	0	0
3	62	77	15	225
4	75	81	6	36
5	66	81	15	225
6	75	90	15	225
7	36	72	36	1296
8	55	75	20	400
9	60	70	10	100
10	38	72	34	1156
11	63	80	17	289

12	70	70	0	0
13	79	70	-9	81
14	45	82	37	1369
15	31	80	49	2401
16	75	85	10	100
17	65	85	20	400
18	50	72	22	484
19	75	90	15	225
20	70	75	5	25
21	50	75	25	625
22	50	65	15	225
23	46	76	30	900
24	50	81	31	961
25	65	80	15	225
26	40	60	20	400
27	36	60	24	576
28	75	85	10	100
29	60	70	10	100
30	60	70	10	100
JUMLAH	1762	2284	522	13474

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah “ada pengaruh media gambar seri digunakan dalam menulis cerita” untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidaknya media gambar seri sebelum

perlakuan(*pre test*)dan setelah diberi perlakuan(*post test*)digunakan analisis Uji T (*t-test*). Hasil uji akan diuraikan di bawah ini.

Rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan pretest dan posttest

Xd = deviasi setiap subjek (d-Md)

$\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{522}{30} \end{aligned}$$

$$= 17,4$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 13474 - \frac{(522)^2}{30} \end{aligned}$$

$$= 13474 - 9082,8$$

$$= 4391,2$$

3. Menentukan harga t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{17,4}{\sqrt{\frac{4391,2}{30(30-1)}}$$

$$= \frac{17,4}{\sqrt{5,04}}$$

$$= \frac{17,4}{2,24}$$

$$t = 7,76$$

4. Menentukan harga t_{tabel} :

Untuk mencari t_{table} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan d.b. = $N - 1 = 30 - 1 = 29$

Tabel 4. 10 Menentukan T_{table}

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	V 636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781

10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	3,301	3,544
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	3,291	3,532
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	3,286	3,526
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	3,281	3,520
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	3,277	3,515

47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	3,273	3,510
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269	3,505
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	3,265	3,500
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496

Berdasarkan tabel t di atas, maka diperoleh $t_{0,05} = 2,045$. Setelah diperoleh $t_{hitung} = 7,76$ dan $t_{tabel} = 2,045$, maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas III SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut :

H₀ : t_{hitung} ≤ t_{tabel} lawan H₁ : t_{hitung} > t_{tabel}

Berdasarkan nilai yang diuraikan, terlihat bahwa jumlah nilai dari posttest (setelah perlakuan) lebih tinggi dibandingkan pretest (sebelum perlakuan) yang diperoleh murid kelas III SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat pada persentase rata-rata nilai yang diperoleh oleh siswa kelas III setelah perlakuan (posttest) lebih tinggi yakni mencapai 60%. Sedangkan persentase rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebelum perlakuan (pretest) terlihat lebih rendah yakni hanya mencapai 40%. Dengan demikian media gambar seri efektif diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita.

5. Analisis Observasi Aktifitas Siswa

Disamping adanya peningkatan hasil belajar melalui media gambar seri, terdapat pula perubahan sikap siswa baik berupa perhatian, motivasi, maupun semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat oleh observer. Perubahan ini dapat dilihat dari hal-hal berikut ini.

- a. Mengikuti pelajaran di kelas.

Persentase siswa yang mengikuti pelajaran sebesar 95,83%,.

- b. Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru

Perhatian siswa di kelas dalam menyimak dan mendengarkan penjelasan guru/teman pada saat proses belajar mengajar sangat baik, hal ini terbukti dari 68,33% siswa yang aktif dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

- c. Aktif dalam belajar

Pada saat mengerjakan tugas, siswa merasa tidak terlalu canggung dan cemas lagi, hal ini tampak dari 80% siswa aktif mengerjakan tugas.

- d. Melakukan aktifitas negatif dalam proses pembelajaran

Tampak bahwa ada 15,83% siswa yang melakukan aktifitas negatif dalam proses pembelajaran.

- e. Membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan soal

Terdapat 83,33% siswa yang membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan soal.

- f. Siswa yang saling memotivasi sesama teman dalam mengerjakan tugas

g. Terdapat 62,5siswa yang saling memotivasi sesama teman dalam mengerjakan tugas

h. Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

Terdapat 66,67% siswa yang aktif dalam bertanya dan menjawab.

❖ Analisis Angket Respon Siswa

Respon siswa dalam pembelajaran menulis ceritamelalui penerapan media gambar seri dapat dilihat dari persentase berikut:

a. Persentase siswa yang senang menulis sebesar 66,67%.

b. Persentase siswa yang merasa terbantu dengan adanya media gambar seri sebesar 93,33%.

c. Persentase siswa yang setuju jika pembelajaran berikutnya guru menerapkan media gambar sebesar 90%.

d. Persentase siswa yang merasa ada kemajuan setelah pembelajaran dengan media gambar seri sebesar 83,33%.

e. Persentase siswa yang senang menulis cerita dengan menerapkan media gambar seri sebesar 80%.

f. Persentase siswa yang suka dengan cara guru mengajar sebesar 76,67%.

B. Pembahasan

Kemampuan menulis di SD tidak diperoleh dari hasil begitu saja akan tetapi memerlukan tahap – tahap pembelajaran yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit tetapi membutuhkan proses yang cukup lama. Proses yang dilakukan

oleh siswa dalam melatih menulis dipermulaan yang secara formal dilakukan melalui pembelajaran bahasa Indonesia yang dimulai sejak SD.

Banyak guru Sekolah Dasar mengalami kesulitan untuk membiasakan anak belajar menulis. Penyebabnya adalah kesalahan dalam hal pengajaran yang terlalu kaku sehingga menimbulkan kesan bahwa menulis itu sulit. Selain itu guru SD banyak pula yang belum memahami pentingnya keterampilan menulis.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya meningkatkan keterampilan menulis cerita di kelas III yaitu dengan menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Media pembelajaran gambar seri adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), yang berupa tiruan tiruan benda, orang atau pandangan yang dihasilkan pada permukaan yang rata dengan adanya rangkaian yang berturut-turut baik itu cerita, buku, peristiwa, dan sebagainya. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa di kelas III SD Inpres Sandikka.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang hanya melibatkan satu sampel yang kemudian diberi perlakuan berupa pembelajaran media gambar seri. Dalam pelaksanaannya, pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi dan melalui tes. Lembar observasi dimaksudkan untuk mengamati seluruh aktifitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung sedangkan dalam pengumpulan data dengan tes dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan menulis siswa. Dalam pemberian tes dilakukan dengan pretest dan

posttest, pretest dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan menulis ceritasiswa sebelum diterapkannya pembelajaran melalui media gambar seri dengan asumsi bahwa siswa masih menerapkan model pembelajaran yang diberikan oleh guru membaca menulis ceritanya sedangkan posttest dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan menulis cerita siswa setelah diberi perlakuan melalui media gambar seri.

Berdasarkan analisis data deskriptifhasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media gambar seri menunjukkan bahwa terdapat 23 siswa dari jumlah keseluruhan 30 siswa atau 76,67 % siswa yang tidak mencapai ketuntasan, dengan kata lain hasil belajar siswa sebelum diterapkan media gambar seri rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal

Adapun faktor-faktor penyebabrendahnya kemampuan menulis narasi tersebut:

1. Dalam pembelajaran berlangsung, guru hanya menggunakan metode ceramah, tanpa ada metode tanya jawab dan pemodelan.
2. Guru kadang kala hanya menyuruh siswa menulis cerita tentang pengalamannya tanpa ada konsep awal yang jelas, tentang menulis cerita dan kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa agar keterampilan menulisnya dapat berkembang.
3. Guru jarang menggunakan media lain selain papan tulis dalam setiap pembelajaran dan tidak menggunakan media yang sifatnya inovatif dan kreatif yang melibatkan aktifitas mental, fisik maupun emosional.
4. Apabila guru mengajar kurang melibatkan siswa secara langsung dalam KBM yang dilaksanakan dalam kegiatan menulis cerita, baik secara perseoran

gan maupun secara kelompok sehingga siswa kurang aktif bertanya apabila ada materi yang kurang dimengerti.

Hasil belajar siswa setelah diterapkan media gambar seri. Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media gambar seri menunjukkan bahwa terdapat 18 siswa atau 60% siswa mencapai ketuntasan individu (skor minimal 75) sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal atau individu sebanyak 12 atau 40%. Hal ini berarti bahwa media gambar seri dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan klasikal.

Peningkatan Hasil belajar siswa setelah pembelajaran. Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media gambar seri menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa setelah diterapkan media gambar seri (*Posttest*) mengalami peningkatan yang signifikan atau lebih tinggi yaitu 76,13 dengan rentang skor 30 dibanding dengan *Pretest* atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 58,73 dengan rentang skor 48.

Dengan demikian menurut kriteria keefektifan pada Bab III, hasil belajar siswa meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media gambar seri

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas IIISD Inpres Sandikka menunjukkan bahwa belum memenuhi kriteria aktif karena sesuai dengan indikator aktivitas siswa bahwa aktivitas siswa dikatakan berhasil/efektif jika sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil analisis data observasi aktivitas siswa rata-rata persentase

frekuensi aktivitas siswa dengan pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media gambar seri yaitu 68,42% dari aktivitas siswa setiap pertemuan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa belum aktif mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan media gambar seri

Hasil analisis respon siswa pada penerapan media gambar seri yaitu siswa yang senang menulis sebesar 66,67%, siswa yang merasa terbantu dengan adanya media gambar seri sebesar 93,33%, siswa yang setuju jika pembelajaran berikutnya guru menerapkan media gambar sebesar 90%, siswa yang merasa ada kemajuan setelah pembelajaran dengan media gambar seri sebesar 83,33%, siswa yang senang menulis cerita dengan menerapkan media gambar seri sebesar 80% dan siswa yang suka dengan cara guru mengajar sebesar 76,67%

Berdasarkan tabel t di atas, maka diperoleh $t_{0,05} = 2,045$. Setelah diperoleh $t_{hitung} = 7,76$ dan $t_{tabel} = 2,045$, maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas III SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa dapat lebih aktif memberikan respon pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan media gambar seri dan dengan demikian media gambar seri efektif diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui penelitian eksperimen dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas III SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Hasil belajar menulis cerita siswa kelas III SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa sebelum diajar dengan menggunakan media gambar seri menunjukkan bahwa skor rata-ratanya adalah 58,73 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 13,970 dan berada pada kategori “sangat rendah”. Hasil belajar menulis cerita siswa kelas III SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa setelah diajar dengan menggunakan media gambar seri menunjukkan bahwa skor rata-ratanya adalah 76,13 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 7,825 dan berada pada kategori “tinggi”. Dari persentase sebesar 67,50% menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang aktif dalam pembelajaran menulis cerita melalui media gambar seri lebih efektif diterapkan pada siswa kelas III SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Dari persentase sebesar 81,67% menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang memberi respon positif terhadap pembelajaran membaca permulaan melalui media kartu kata lebih efektif diterapkan pada siswa kelas III SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Berdasarkan tabel t di atas, maka $t_{hitung} = 7,76$ dan $t_{tabel} = 2,045$, maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh media gambar

seri terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas III SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

Pembelajaran media gambar seri perlu dilaksanakan oleh guru. Karena melalui pembelajaran media gambar seri siswa terlatih untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi permasalahan dengan cermat sehingga siswa dapat mengembangkan daya nalarnya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dalam meningkatkan hasil belajar menulis cerita pada tingkatan SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Adfal. 2012. *Pengertian Media*, (online)
(<http://adfal86.blogspot.com/2012/05/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>, diakses pada tanggal 04 maret 2015)
- Akib, Tasrif. 2009. *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi*: Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Bahasakublog. 2012. *Tujuan dan Manfaat Menulis*, (online)
(<https://bahasakublog.wordpress.com/2012/08/13/tujuan-dan-manfaat-menulis/>, diakses pada tanggal 05 maret 2015)
- Depdikbud. 2003. *Pengajaran Menulis*. Jakarta: Depdikbud
- Enny, Zubaidah. 2012. *Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Cerita Anak Melalui Strategi Menulis Terbimbing*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Eviy. 2013. *Keterampilan Menulis di SD*, (online)
(<http://catatansieviy.blogspot.com/2013/04/keterampilan-menulis-di-sd.html>, diakses pada tanggal 05 maret 2015)
- Ian. 2010. *Pengertian Media Gambar*, (online)
(<https://ian43.wordpress.com/2010/12/17/pengertian-media-gambar/>, diakses pada tanggal 04 maret 2015)
- Ian. 2010. *Kelebihan dan Keterbatasan Media Gambar*, (online)
(<https://ian43.wordpress.com/2010/12/17/kelebihan-dan-keterbatasan-media-gambar/>, diakses pada tanggal 04 maret 2015)
- Kelayu. 2014. *Manfaat Media Gambar*, (online)
(<http://milikelayu.blogspot.com/2014/01/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>, diakses pada tanggal 04 maret 2015)
- Noviza, Rio. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Penggunaan Media Rekaman Wawancara*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 33
- Nurlatifah, Lala. 2014. *Fungsi dan Peranan Menulis*, (online)
(<http://lalanurlatifah94.blogspot.com/2014/10/fungsi-dan-peranan-menulis.html>, diakses pada tanggal 05 maret 2015)
- Qodir, Abdul. 2008. *Pengertian Media Gambar Seri*, (online)
(http://repository.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/936/T1_292008_213_BAB%20II.pdf?sequence=3, diakses pada tanggal 04 maret 2015)

- Qodir, Abdul. 2010. *Penggunaan Media Gambar*, (online) (http://repository.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/2103/T1_262010785_Bab%20II.pdf?sequence=3, diakses pada tanggal 04 maret 2015)
- Sekolah dasar. 2012. *Pengertian dan Karakteristik Media*, (online) (<http://www.sekolahdasar.net/2012/03/pengertian-dan-karakteristik-media.html>, diakses pada tanggal 04 maret 2015)
- Sudrajat,akhmad. 2009. *Undang-Undang Tentang Sisdiknas*, (online) (<https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/undang-undang-no-20-tentang-sisdiknas.pdf>, diakses tgl 04 maret)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung :Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tarigan Djago dan H, G, Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uny. 2008. *Tujuan Menulis*, (online) (<http://eprints.uny.ac.id/9902/3/bab%202%20-%2008108247081.pdf>, diakses pada tanggal 04 maret 2015)
- Uny. 2012. *Pengertian Menulis*, (online) (<http://eprints.uny.ac.id/8133/3/BAB%202-07201241038.pdf>, diakses pada tanggal 04 maret 2015)

LAMPIRANA

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**



NAMA : YANA KURNIAWAN
NIM : 10540 9382 14

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR S1
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD INPRES SANDIKKA

Satuan Pendidikan : SD

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : III/ II

Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

I. STANDAR KOMPETENSI

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi

II. KOMPETENSI DASAR

Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik

III. INDIKATOR

a. Kognitif:

- Proses : Memahami karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik
- Produk : Menuliskan karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik

b. Afektif

- Karakter : Disiplin, Tanggung jawab dan Teliti
- Sosial : Melakukan kerjasama dengan baik.

- c. Psikomotorik* : Terampil dalam menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

a. *Kognitif:*

- Proses : Pada saat proses pembelajaran berlangsung murid dapat

memahami karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik

- d. Produk : Setelah selesai proses pembelajaran murid dapat menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik

b. *Afektif*

- Karakter : Pada saat proses pembelajaran berlangsung murid dapat

memiliki rasa disiplin, Tanggung jawab dan Teliti

- Sosial : Setelah selesai proses pembelajaran murid dapat melakukan kerjasama dengan baik.

- c. *Psikomotorik* : Murid dapat terampil dalam menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik

V. Materi / Topik Pembelajaran:

Cerita “ SANGKURIANG “

VI. Model Pembelajaran:

- Model pembelajaran Langsung
- Metode:
 - Ceramah

- Tanya jawab
- Penugasan.
- Diskusi

A. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Doa bersama sebelum belajar ➤ Mengecek keadaan kelas dan kesiapan siswa mengikuti proses pembelajaran ➤ Memberikan apersepsi ➤ Menyampaikan tema atau topik pembelajaran 	1 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa ➤ Guru mendemonstrasikan pengetahuan /menyajikan materi ➤ Guru membimbing pelatihan ➤ Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik ➤ Guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan 	85 menit
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bersama murid membuat kesimpulan. ➤ Guru memberikan PR ➤ Guru memberikan pesan-pesan moral ➤ Berdoa bersama sebelum pulang 	10 menit

B. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik	<ul style="list-style-type: none"> ○ Individu 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Essay ○ Presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ○ menjawab pertanyaan tentang cerita “SANGKURIA NG “

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBARPENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							

CATATAN :

 *Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.*

 *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Gowa, Mei 2018

**Guru Kelas
Sandika**

Kepala Sekolah SD Inpres

Uziah, S.PdMansyur Ramlan, S.Pd
NIP. 19670011992092001

NIP.196304121983061002

LAMPIRAN I

MATERI AJAR

Cerita Rakyat Jawa Barat

SANGKURIANG

Pada jaman dahulu, di Jawa Barat hiduplah seorang putri raja yang bernama Dayang Sumbi. Ia mempunyai seorang anak laki-laki yang bernama Sangkuriang. Anak tersebut sangat gemar berburu di dalam hutan. Setiap berburu, dia selalu ditemani oleh seekor anjing kesayangannya yang bernama Tumang. Tumang sebenarnya adalah titisan dewa, dan juga bapak kandung Sangkuriang, tetapi Sangkuriang tidak tahu hal itu dan ibunya memang sengaja merahasiakannya.

Pada suatu hari, seperti biasanya Sangkuriang pergi ke hutan untuk berburu. Setelah sesampainya di hutan, Sangkuriang mulai mencari buruan. Dia melihat ada seekor burung yang sedang bertengger di dahan, lalu tanpa berpikir panjang Sangkuriang langsung menembaknya, dan tepat mengenai sasaran. Sangkuriang lalu memerintah Tumang untuk mengejar buruannya tadi, tetapi si Tumang diam saja dan tidak mau mengikuti perintah Sangkuriang. Karena sangat jengkel pada Tumang, maka Sangkuriang lalu mengusir Tumang dan tidak diijinkan pulang ke rumah bersamanya lagi.

Sesampainya di rumah, Sangkuriang menceritakan kejadian tersebut kepada ibunya. Begitu mendengar cerita dari anaknya, Dayang Sumbi sangat marah. Diambilnya sendok nasi, dan dipukulkan ke kepala Sangkuriang. Karena merasa kecewa dengan perlakuan ibunya, maka Sangkuriang memutuskan untuk pergi mengembara, dan meninggalkan rumahnya.

Setelah kejadian itu, Dayang Sumbi sangat menyesali perbuatannya. Ia berdoa setiap hari, dan meminta agar suatu hari dapat bertemu dengan anaknya kembali. Karena kesungguhan dari doa Dayang Sumbi tersebut, maka Dewa memberinya sebuah hadiah berupa kecantikan abadi dan usia muda selamanya.

Setelah bertahun-tahun lamanya Sangkuriang mengembara, akhirnya ia berniat untuk pulang ke kampung halamannya. Sesampainya di sana, dia sangat terkejut sekali, karena kampung halamannya sudah berubah total. Rasa senang Sangkuriang tersebut bertambah ketika saat di tengah jalan bertemu dengan seorang wanita yang sangat cantik jelita, yang tidak lain adalah Dayang Sumbi. Karena terpesona dengan kecantikan wanita tersebut, maka Sangkuriang langsung melamarnya. Akhirnya lamaran Sangkuriang diterima oleh Dayang Sumbi, dan sepakat akan menikah di waktu dekat.

Pada suatu hari, Sangkuriang meminta izin calon istrinya untuk berburu di hutan. Sebelum berangkat, ia meminta Dayang Sumbi untuk mengencangkan dan merapikan ikat kapalanya. Alangkah terkejutnya Dayang Sumbi, karena pada saat dia merapikan ikat kepala Sangkuriang, ia melihat ada bekas luka. Bekas luka tersebut mirip dengan bekas luka anaknya. Setelah bertanya kepada Sangkuriang tentang penyebab lukanya itu, Dayang Sumbi bertambah tekejut, karena ternyata benar bahwa calon suaminya tersebut adalah anaknya sendiri.

Dayang Sumbi sangat bingung sekali, karena dia tidak mungkin menikah dengan anaknya sendiri. Setelah Sangkuriang pulang berburu, Dayang Sumbi mencoba berbicara kepada Sangkuriang, supaya Sangkuriang membatalkan rencana pernikahan mereka. Permintaan Dayang Sumbi tersebut tidak disetujui Sangkuriang, dan hanya dianggap angin lalu saja.

Setiap hari Dayang Sumbi berpikir bagaimana cara agar pernikahan mereka tidak pernah terjadi. Setelah berpikir keras, akhirnya Dayang Sumbi menemukan cara terbaik. Dia mengajukan dua buah syarat kepada Sangkuriang. Apabila Sangkuriang dapat memenuhi kedua syarat tersebut, maka Dayang Sumbi mau dijadikan istri, tetapi sebaliknya jika gagal maka pernikahan itu akan dibatalkan. Syarat yang pertama Dayang Sumbi ingin supaya sungai Citarum dibendung. Dan yang kedua adalah, meminta Sangkuriang untuk membuat sampan yang sangat besar untuk menyeberang sungai. Kedua syarat itu harus diselesaikan sebelum fajar menyingsing.

Sangkuriang menyanggupi kedua permintaan Dayang Sumbi tersebut, dan berjanji akan menyelesaikannya sebelum fajar menyingsing. Dengan kesaktian yang dimilikinya, Sangkuriang lalu mengerahkan teman-temannya dari bangsa jin untuk membantu menyelesaikan tugasnya tersebut. Diam-diam, Dayang Sumbi mengintip hasil kerja dari Sangkuriang. Betapa terkejutnya dia, karena Sangkuriang hampir menyelesaikan semua syarat yang diberikan Dayang Sumbi sebelum fajar.

Dayang Sumbi lalu meminta bantuan masyarakat sekitar untuk menggelar kain sutera berwarna merah di sebelah timur kota. Ketika melihat warna memerah di timur kota, Sangkuriang mengira kalau hari sudah menjelang pagi. Sangkuriang langsung menghentikan pekerjaannya dan merasa tidak dapat memenuhi syarat yang telah diajukan oleh Dayang Sumbi.

Dengan rasa jengkel dan kecewa, Sangkuriang lalu menjebol bendungan yang telah dibuatnya sendiri. Karena jebolnya bendungan itu, maka terjadilah banjir dan seluruh kota terendam air. Sangkuriang juga menendang sampan besar yang telah dibuatnya. Sampan itu melayang dan jatuh tertelungkup, lalu menjadi sebuah gunung yang bernama Tangkuban Perahu.

LAMPIRAN II

EVALUASI

1. Apakah judul cerita di atas ?
2. Siapa saja tokoh yang ada dalam cerita “ SANGKURIANG “ ?
3. Hal apakah yang menyebabkan dayang sumbi sangat marah kepada sangkuriang ?
4. Untuk menikahi dayang sumbi, dia mengajukan dua buah syarat kepada Sangkuriang. Apa saja syarat tersebut ?

LAMPIRAN III

KUNCI JAWABAN

1. Judul cerita di atas, yaitu SANGKURIANG
2. Dayang Sumbi, Sangkuriang, Tumang
3. Sangkuriang melihat ada seekor burung yang sedang bertengger di dahan, lalu tanpa berpikir panjang Sangkuriang langsung menembaknya, dan tepat mengenai sasaran. Sangkuriang lalu memerintah Tumang untuk mengejar buruannya tadi, tetapi si Tumang diam saja dan tidak mau mengikuti perintah Sangkuriang. Karena sangat jengkel pada Tumang, maka Sangkuriang lalu mengusir Tumang dan tidak diijinkan pulang ke rumah bersamanya lagi.
4. Dia mengajukan dua buah syarat kepada Sangkuriang. Apabila Sangkuriang dapat memenuhi kedua syarat tersebut, maka Dayang Sumbi mau dijadikan istri, tetapi sebaliknya jika gagal maka pernikahan itu akan dibatalkan. Syarat yang pertama Dayang Sumbi ingin supaya sungai Citarum dibendung. Dan yang kedua adalah, meminta Sangkuriang untuk membuat sampan yang sangat besar untuk menyeberang sungai. Kedua syarat itu harus diselesaikan sebelum fajar menyingsing.

LEMBAR KERJA SISWA **SANGKURIANG**

Pada jaman dahulu, di Jawa Barat hiduplah seorang putri raja yang bernama Dayang Sumbi. Ia mempunyai seorang anak laki-laki yang bernama Sangkuriang. Anak tersebut sangat gemar berburu di dalam hutan. Setiap berburu, dia selalu ditemani oleh seekor anjing kesayangannya yang bernama Tumang. Tumang sebenarnya adalah titisan dewa, dan juga bapak kandung Sangkuriang, tetapi Sangkuriang tidak tahu hal itu dan ibunya memang sengaja merahasiakannya.

Pada suatu hari, seperti biasanya Sangkuriang pergi ke hutan untuk berburu. Setelah sesampainya di hutan, Sangkuriang mulai mencari buruan. Dia melihat ada seekor burung yang sedang bertengger di dahan, lalu tanpa berpikir panjang Sangkuriang langsung menembaknya, dan tepat mengenai sasaran. Sangkuriang lalu memerintah Tumang untuk mengejar buruannya tadi, tetapi si Tumang diam saja dan tidak mau mengikuti perintah Sangkuriang. Karena sangat jengkel pada Tumang, maka Sangkuriang lalu mengusir Tumang dan tidak diijinkan pulang ke rumah bersamanya lagi.

Sesampainya di rumah, Sangkuriang menceritakan kejadian tersebut kepada ibunya. Begitu mendengar cerita dari anaknya, Dayang Sumbi sangat marah. Diambilnya sendok nasi, dan dipukulkan ke kepala Sangkuriang. Karena merasa kecewa dengan perlakuan ibunya, maka Sangkuriang memutuskan untuk pergi mengembara, dan meninggalkan rumahnya.

Setelah kejadian itu, Dayang Sumbi sangat menyesali perbuatannya. Ia berdoa setiap hari, dan meminta agar suatu hari dapat bertemu dengan anaknya kembali. Karena kesungguhan dari doa Dayang Sumbi tersebut, maka Dewa memberinya sebuah hadiah berupa kecantikan abadi dan usia muda selamanya.

Setelah bertahun-tahun lamanya Sangkuriang mengembara, akhirnya ia berniat untuk pulang ke kampung halamannya. Sesampainya di sana, dia sangat terkejut sekali, karena kampung halamannya sudah berubah total. Rasa senang Sangkuriang tersebut bertambah ketika saat di tengah jalan bertemu dengan seorang wanita yang sangat cantik jelita, yang tidak lain adalah Dayang Sumbi. Karena terpesona dengan kecantikan wanita tersebut, maka Sangkuriang langsung melamarnya. Akhirnya lamaran Sangkuriang diterima oleh Dayang Sumbi, dan sepakat akan menikah di waktu dekat.

Pada suatu hari, Sangkuriang meminta izin calon istrinya untuk berburu di hutan. Sebelum berangkat, ia meminta Dayang Sumbi untuk mengencangkan dan merapikan ikat kapalnya. Alangkah terkejutnya Dayang Sumbi, karena pada saat dia merapikan ikat kepala Sangkuriang, ia melihat ada bekas luka. Bekas luka tersebut mirip dengan bekas luka anaknya. Setelah bertanya kepada Sangkuriang tentang penyebab lukanya itu, Dayang Sumbi bertambah tekejut, karena ternyata benar bahwa calon suaminya tersebut adalah anaknya sendiri.

Dayang Sumbi sangat bingung sekali, karena dia tidak mungkin menikah dengan anaknya sendiri. Setelah Sangkuriang pulang berburu, Dayang Sumbi mencoba berbicara kepada Sangkuriang, supaya Sangkuriang membatalkan rencana pernikahan mereka. Permintaan Dayang Sumbi tersebut tidak disetujui Sangkuriang, dan hanya dianggap angin lalu saja.

Setiap hari Dayang Sumbi berpikir bagaimana cara agar pernikahan mereka tidak pernah terjadi. Setelah berpikir keras, akhirnya Dayang Sumbi

menemukan cara terbaik. Dia mengajukan dua buah syarat kepada Sangkuriang. Apabila Sangkuriang dapat memenuhi kedua syarat tersebut, maka Dayang Sumbi mau dijadikan istri, tetapi sebaliknya jika gagal maka pernikahan itu akan dibatalkan. Syarat yang pertama Dayang Sumbi ingin supaya sungai Citarum dibendung. Dan yang kedua adalah, meminta Sangkuriang untuk membuat sampan yang sangat besar untuk menyeberang sungai. Kedua syarat itu harus diselesaikan sebelum fajar menyingsing.

Sangkuriang menyanggupi kedua permintaan Dayang Sumbi tersebut, dan berjanji akan menyelesaikannya sebelum fajar menyingsing. Dengan kesaktian yang dimilikinya, Sangkuriang lalu mengerahkan teman-temannya dari bangsa jin untuk membantu menyelesaikan tugasnya tersebut. Diam-diam, Dayang Sumbi mengintip hasil kerja dari Sangkuriang. Betapa terkejutnya dia, karena Sangkuriang hampir menyelesaikan semua syarat yang diberikan Dayang Sumbi sebelum fajar.

Dayang Sumbi lalu meminta bantuan masyarakat sekitar untuk menggelar kain sutera berwarna merah di sebelah timur kota. Ketika melihat warna kemerahan di timur kota, Sangkuriang mengira kalau hari sudah menjelang pagi. Sangkuriang langsung menghentikan pekerjaannya dan merasa tidak dapat memenuhi syarat yang telah diajukan oleh Dayang Sumbi.

Dengan rasa jengkel dan kecewa, Sangkuriang lalu menjebol bendungan yang telah dibuatnya sendiri. Karena jebolnya bendungan itu, maka terjadilah banjir dan seluruh kota terendam air. Sangkuriang juga menendang sampan besar yang telah dibuatnya. Sampan itu melayang dan jatuh tertelungkup, lalu menjadi sebuah gunung yang bernama Tangkuban Perahu.

❖ Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah berdasarkan cerita di atas !

1. Apakah judul cerita di atas !
2. Siapakah tokoh yang bernama tumang itu ?
3. Apakah syarat yang diajukan Dayang Sumbi kepada Sangkuriang !
4. Apakah pesan yang dapat di petik dari cerita di atas !

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**



NAMA : Yana Kurniawan
NIM : 10540 9382 14

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR S1
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD INPRES SANDIKKA

Satuan Pendidikan : SD

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : III/ II

Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

I. STANDAR KOMPETENSI

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi

II. KOMPETENSI DASAR

Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik

III. INDIKATOR

a. Kognitif:

- d. Proses Memahami karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik
- e. Produk : Menuliskan karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik

b. Afektif

- Karakter : Disiplin, Tanggung jawab dan Teliti
- Sosial : Melakukan kerjasama dengan baik.

c. Psikomotorik : Terampil dalam menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang

tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

a. Kognitif:

- Proses : Pada saat proses pembelajaran berlangsung murid dapat

memahami karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik

- d. Produk : Setelah selesai proses pembelajaran murid dapat menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik

b. Afektif

- Karakter : Pada saat proses pembelajaran berlangsung murid dapat

memiliki rasa disiplin, Tanggung jawab dan Teliti

- Sosial : Setelah selesai proses pembelajaran murid dapat melakukan kerjasama dengan baik.

c. Psikomotorik : Murid dapat terampil dalam menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik

V. Materi / Topik Pembelajaran:

Cerita “ SANGKURIANG “

VII. Model Pembelajaran:

- Model pembelajaran Langsung
- Metode:

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan.
- Diskusi

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Doa bersama sebelum belajar ➤ Mengecek keadaan kelas dan kesiapan siswa mengikuti proses pembelajaran ➤ Memberikan apersepsi ➤ Menyampaikan tema atau topik pembelajaran 	1 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa ➤ Guru mendemonstrasikan pengetahuan /menyajikan materi ➤ Guru membimbing pelatihan ➤ Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik ➤ Guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan menulis cerita Sangkuriang 	85 menit
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bersama murid membuat kesimpulan. ➤ Guru memberikan pesan-pesan moral ➤ Berdoa bersama sebelum pulang 	10 menit

D. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik	<ul style="list-style-type: none"> ○ Individu 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Essay ○ Presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ○ menjawab pertanyaan tentang cerita “SANGKURIANG “

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							

CATATAN :

 *Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.*

 *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Gowa, Mei 2018

**Guru Kelas
Sandikka**

Kepala Sekolah SD Inpres

Uziah, S.PdMansyur Ramlan, S.Pd

NIP. 19670011992092001

NIP.196304121983061002

LAMPIRAN I

MATERI AJAR

Cerita Rakyat Jawa Barat

SANGKURIANG

Pada jaman dahulu, di Jawa Barat hiduplah seorang putri raja yang bernama Dayang Sumbi. Ia mempunyai seorang anak laki-laki yang bernama Sangkuriang. Anak tersebut sangat gemar berburu di dalam hutan. Setiap berburu, dia selalu ditemani oleh seekor anjing kesayangannya yang bernama Tumang. Tumang sebenarnya adalah titisan dewa, dan juga bapak kandung Sangkuriang, tetapi Sangkuriang tidak tahu hal itu dan ibunya memang sengaja merahasiakannya.

Pada suatu hari, seperti biasanya Sangkuriang pergi ke hutan untuk berburu. Setelah sesampainya di hutan, Sangkuriang mulai mencari buruan. Dia melihat ada seekor burung yang sedang bertengger di dahan, lalu tanpa berpikir panjang Sangkuriang langsung menembaknya, dan tepat mengenai sasaran. Sangkuriang lalu memerintah Tumang untuk mengejar buruannya tadi, tetapi si Tumang diam saja dan tidak mau mengikuti perintah Sangkuriang. Karena sangat jengkel pada Tumang, maka Sangkuriang lalu mengusir Tumang dan tidak diijinkan pulang ke rumah bersamanya lagi.

Sesampainya di rumah, Sangkuriang menceritakan kejadian tersebut kepada ibunya. Begitu mendengar cerita dari anaknya, Dayang Sumbi sangat marah. Diambilnya sendok nasi, dan dipukulkan ke kepala Sangkuriang. Karena merasa kecewa dengan perlakuan ibunya, maka Sangkuriang memutuskan untuk pergi mengembara, dan meninggalkan rumahnya.

Setelah kejadian itu, Dayang Sumbi sangat menyesali perbuatannya. Ia berdoa setiap hari, dan meminta agar suatu hari dapat bertemu dengan anaknya kembali. Karena kesungguhan dari doa Dayang Sumbi tersebut, maka Dewa memberinya sebuah hadiah berupa kecantikan abadi dan usia muda selamanya.

Setelah bertahun-tahun lamanya Sangkuriang mengembara, akhirnya ia berniat untuk pulang ke kampung halamannya. Sesampainya di sana, dia sangat terkejut sekali, karena kampung halamannya sudah berubah total. Rasa senang Sangkuriang tersebut bertambah ketika saat di tengah jalan bertemu dengan seorang wanita yang sangat cantik jelita, yang tidak lain adalah Dayang Sumbi. Karena terpesona dengan kecantikan wanita tersebut, maka Sangkuriang langsung melamarnya. Akhirnya lamaran Sangkuriang diterima oleh Dayang Sumbi, dan sepakat akan menikah di waktu dekat.

Pada suatu hari, Sangkuriang meminta izin calon istrinya untuk berburu di hutan. Sebelum berangkat, ia meminta Dayang Sumbi untuk mengencangkan dan merapikan ikat kapalanya. Alangkah terkejutnya Dayang Sumbi, karena pada saat dia merapikan ikat kepala Sangkuriang, ia melihat ada bekas luka. Bekas luka tersebut mirip dengan bekas luka anaknya. Setelah bertanya kepada Sangkuriang tentang penyebab lukanya itu, Dayang Sumbi bertambah tekejut, karena ternyata benar bahwa calon suaminya tersebut adalah anaknya sendiri.

Dayang Sumbi sangat bingung sekali, karena dia tidak mungkin menikah dengan anaknya sendiri. Setelah Sangkuriang pulang berburu, Dayang Sumbi mencoba berbicara kepada Sangkuriang, supaya Sangkuriang membatalkan rencana pernikahan mereka. Permintaan Dayang Sumbi tersebut tidak disetujui Sangkuriang, dan hanya dianggap angin lalu saja.

Setiap hari Dayang Sumbi berpikir bagaimana cara agar pernikahan mereka tidak pernah terjadi. Setelah berpikir keras, akhirnya Dayang Sumbi menemukan cara terbaik. Dia mengajukan dua buah syarat kepada Sangkuriang. Apabila Sangkuriang dapat memenuhi kedua syarat tersebut, maka Dayang Sumbi mau dijadikan istri, tetapi sebaliknya jika gagal maka pernikahan itu akan dibatalkan. Syarat yang pertama Dayang Sumbi ingin supaya sungai Citarum dibendung. Dan yang kedua adalah, meminta Sangkuriang untuk membuat sampan yang sangat besar untuk menyeberang sungai. Kedua syarat itu harus diselesaikan sebelum fajar menyingsing.

Sangkuriang menyanggupi kedua permintaan Dayang Sumbi tersebut, dan berjanji akan menyelesaikannya sebelum fajar menyingsing. Dengan kesaktian yang dimilikinya, Sangkuriang lalu mengerahkan teman-temannya dari bangsa jin untuk membantu menyelesaikan tugasnya tersebut. Diam-diam, Dayang Sumbi mengintip hasil kerja dari Sangkuriang. Betapa terkejutnya dia, karena Sangkuriang hampir menyelesaikan semua syarat yang diberikan Dayang Sumbi sebelum fajar.

Dayang Sumbi lalu meminta bantuan masyarakat sekitar untuk menggelar kain sutera berwarna merah di sebelah timur kota. Ketika melihat warna memerah di timur kota, Sangkuriang mengira kalau hari sudah menjelang pagi. Sangkuriang langsung menghentikan pekerjaannya dan merasa tidak dapat memenuhi syarat yang telah diajukan oleh Dayang Sumbi.

Dengan rasa jengkel dan kecewa, Sangkuriang lalu menjebol bendungan yang telah dibuatnya sendiri. Karena jebolnya bendungan itu, maka terjadilah banjir dan seluruh kota terendam air. Sangkuriang juga menendang sampan besar yang telah dibuatnya. Sampan itu melayang dan jatuh tertelungkup, lalu menjadi sebuah gunung yang bernama Tangkuban Perahu.

LAMPIRAN II

EVALUASI

- ❖ Tulislah cerita tentang “SANGKURIANG” berdasarkan bahasamu sendiri!

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**



NAMA : Yana Kurniawan
NIM : 10540 9382 14

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR S1
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD INPRES SANDIKKA

Satuan Pendidikan : SD

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : III/ II

Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

I. STANDAR KOMPETENSI

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi

II. KOMPETENSI DASAR

Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik

III. INDIKATOR

a. Kognitif:

- e. Proses Memahami karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik
- f. Produk : Menuliskan karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik

b. Afektif

- Karakter : Disiplin, Tanggung jawab dan Teliti
- Sosial : Melakukan kerjasama dengan baik.

c. Psikomotorik : Terampil dalam menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

a. Kognitif:

- Proses : Pada saat proses pembelajaran berlangsung murid dapat memahami karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik
- g. Produk : Setelah selesai proses pembelajaran murid dapat menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik

b. Afektif

- Karakter : Pada saat proses pembelajaran berlangsung murid dapat memiliki rasa disiplin, Tanggung jawab dan Teliti
- Sosial : Setelah selesai proses pembelajaran murid dapat melakukan kerjasama dengan baik.

c. *Psikomotorik* : Murid dapat terampil dalam menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik

V. Materi / Topik Pembelajaran:

Cerita “ TIMUN MAS “

VIII. Media Pembelajaran:

- Media gambar seri
- Metode:

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan.
- Diskusi

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Doa bersama sebelum belajar ➤ Guru mempersiapkan media dan mengecek kesiapan belajar siswa ➤ Guru mengecek kehadiran siswa ➤ Memberikan apersepsi 	1 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyampaikan tema atau topik pembelajaran ➤ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan membagikan lembar cerita timun mas ➤ Guru membaca cerita sambil mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik ➤ Guru menjelaskan cerita berdasarkan gambar yang tertempel dipapan tulis ➤ Memanggil perwakilan siswa untuk menceritakan cerita timun mas berdasarkan media gambar seri pada papan tulis ➤ Guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan 	85 menit
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bersama murid membuat kesimpulan. ➤ Guru memberikan PR ➤ Guru memberikan pesan-pesan moral ➤ Berdoa bersama sebelum pulang 	10 menit

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik	<ul style="list-style-type: none"> ○ Individu 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Essay ○ Presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ○ menjawab pertanyaan tentang

			cerita "TIMUN MAS "
--	--	--	---------------------------

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

 **PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

 **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

 **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							

CATATAN :

 *Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.*

 *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan*

Remedial.

Gowa, Mei 2018

**Guru Kelas
Sandikka**

Kepala Sekolah SD Inpres

Usiah, S.PdMansyur Ramlan, S.Pd
NIP. 19670011992092001

NIP.196304121983061002

LAMPIRAN I

MATERI AJAR

Dongeng Legenda Jawa Tengah :

Cerita Timun Mas

Ada seorang janda yang sudah lama hidup sendiri, namanya Mbok Sirni. Semenjak ditinggal mati suaminya beberapa tahun silam, hari-harinya begitu sepi. Mbok Sirni menginginkan seorang anak yang dapat menemani sisa hidupnya dan membantunya bekerja di ladang. Mbok Sirni terus berdoa tanpa mengenal lelah, agar ia dapat di karuniai seorang anak. Doanya didengar, suatu hari saat Mbok Sirni bekerja di ladang di dekat hutan, ia didatangi raksasa yang amat besar dan berwajah menyeramkan. Mbok Sirni ketakutan, tubuhnya menggigil, ia ingin berlari menghindari dari terkaman raksasa itu.

"Ampun, ampun...jangan makan saya..!" Mbok Sirni menjerit.

Raksasa itu tertawa, "Hahaha... Hei janda tua! Jangan kau takut, aku tidak akan memakanmu," Raksasa itu mendekati Mbok Sirni, "Bukankah kau menginginkan seorang anak?" tanya raksasa itu menyelidiki.

Mbok Sirni mengangguk dengan tubuh yang masih menggigil.

Raksasa itu tertawa lagi, "Hahahaha, aku akan memberimu seorang anak, tapi dengan satu syarat," Mata menyeramkan raksasa itu melihat Mbok Sirni yang mengangguk, "Ba... Baiklah, apa syaratnya?" tanya Mbok Sirni ragu-ragu.

"Kau harus berikan anak itu lagi kepadaku setelah berumur enam tahun untuk kusantap, hahahaha...!" Raksasa itu memukul-mukul perutnya, "Pasti dagingnya amat lezat."

Mbok Sirni menyetujui syarat itu, kemudian raksasa itu memberinya biji mentimun agar ditanam dan dirawat. Kelak setelah dua minggu di antara buah

mentimun yang ditanamnya itu ada satu yang paling besar dan berkilau seperti emas.

Mbok Sirni memetik buah mentimun yang besar dan berkilau emas itu, lalu membelahnya dengan amat hati-hati. Alangkah terkejutnya dia, buah timun itu berisi seorang bayi perempuan cantik dan bersih. Mbok Sirni memberinya nama Timun Mas. Timun Mas tumbuh menjadi gadis yang baik budi dan cantik jelita, Mbok Sirni amat menyayanginya sepenuh hati.

Suatu hari raksasa itu datang kembali, ia menagih janji Mbok Sirni enam tahun yang lalu. Mbok Sirni amat ketakutan, ia tak mau melepaskan Timun Mas begitu saja untuk disantap raksasa itu. Mbok Sirni mencari akal agar raksasa itu segera pergi.

"Hei raksasa, Timun Mas belum pantas kau makan, tubuhnya masih kecil. Kembalilah dua tahun lagi, tubuhnya akan besar dan matang, akan enak untuk disantap"

Raksasa itu terlihat berpikir, "Baiklah, aku akan kembali dua tahun lagi," kata raksasa menyetujuinya seraya pergi meninggalkan gubuk Mbok Sirni. Mbok Sirni bahagia bukan main, tentu ia tidak akan pernah melepaskan Timun Mas kepada siapapun.

Semakin hari, Mbok Sirni semakin menyayangi Timun Mas, ia cemas dan sedih jika teringat janjinya pada raksasa itu. Mbok Sirni terus berdoa agar anaknya selalu selamat. Hingga akhirnya suatu hari ia bermimpi, agar Timun Mas selamat dari cengkaman raksasa itu, Mbok Sirni harus menemui petapa di Gunung Gundul. Paginya, Mbok Sirni langsung pergi ke Gunung Gundul untuk menemui petapa itu seperti dimimpinya tadi malam.

Di Gunung Gundul ia bertemu seorang petapa yang memberinya empat buah bungkusan kecil, yaitu biji mentimun, jarum, garam, dan terasi sebagai penangkal diri dari terkaman raksasa.

Lalu Mbok Sirni kembali ke gubuknya dan memberikan tempat bungkusan penangkal tadi kepada Timun Mas, "Anakku, gunakan empat bungkusan ini sebagai penangkal dan pelindung diri dari raksasa itu," Mbok Sirni memeluk Timun Mas sambil menangis, "Berdo'alah terus anakku."

Timun Mas mengangguk, "Balk Mbok,"katanya kemudian."

Paginya raksasa datang lagi untuk menagih janji, "Hei janda tua, mana anakmu Timun Mas, aku sangat lapar," Raksasa itu semakin mendekati gubuk Mbok Sirni.

Sementara itu Mbok Sirni meminta Timun Mas keluar lewat pintu belakang, "Pergilah anakku,jangan sampai raksasa itu melihatmu," pinta Mbok Sirni, "Cepat anakku."

Timun Mas masih ragu, sungguh ia sangat ketakutan namun ia juga sangat khawatir dan tak mau meninggalkan Mbok Sirni sendirian menghadapi raksasa besar itu, "Bagaimana dengan Mbok?" tanya Timun Mas, hampir menangis.

Raksasa itu semakin mendekat, "Hei janda tua, dimana kau? Cepat berikan Timun Mas, aku sangat lapar haah?!" raksasa mulai mengamuk.

Mbok sirni semakin khawatir dengan keselamatan Timun Mas anak kesayangannya." Timun Mas cepat selamatkan dirimu!" Mbok Sirni mendorong Timun Mas agar segera pergi.

Mengetahui keadaan semakin genting, dengan berat hati Timun Mas segera berlari lewat pintu belakang, namun mata raksasa amat jeli, ia melihat Timun Mas berlari. Raksasa mengejarnya sambil terus mengaum, "Timun Mas mau lari kemana kau, aku akan menerkammu, hahahaha". Raksasa itu hampir menggapai tubuh Timun Mas, namun Timun Mas seketika itu teringat akan empat bungkusan yang diberikan Mbok Sirni kepadanya. Lalu dengan terburu-buru ia membuka bungkusan pertama yang berisi biji mentimun. Ditebarnya biji itu, sungguh ajaib, hutan berubah menjadi ladang mentimun yang lebat buahnya. Raksasa pun memakannya namun buah timun itu malah menambah kuat tenaga raksasa. Ia kembali mengejar Timun Mas.

Timun Mas amat takut, kemudian ia membuka kembali bungkusan kedua yang berisi jarum lalu menaburkannya, dalam sekejap tumbuhlah pohon-pohon bambu yang sangat tinggi dan tajam. Raksasa meringis kesakitan dengan kaki yang berdarah-darah raksasa terus mengejar. Tanpa pikir panjang lagi Timun Mas membuka bungkusan ketiga yang berisi garam dan ditaburkannya, seketika itu hutan pun menjadi lautan luas. Namun dengan kesakitannya raksasa dapat melewati. Timun Mas mulai pasrah, ia melihat bungkusan keempat, bungkusan terakhirnya, "Tuhan, selamatkanlah diriku," ia berdoa sambil menabur isi dari bungkusan keempat itu yang berisi terasi. Dalam hitungan detik, seketika terbentuklah lautan lumpur yang mendidih, raksasa terjebak di dalamnya ia tenggelam dalam lumpur panas itu dan akhirnya mati.

Timun Mas mengucapkan syukur, akhirnya Timun Mas kembali ke gubuknya menemui Mbok Sirni yang sedang menangis, cemas. Melihat kedatangan Timun Mas, Mbok Sirni langsung memeluk anaknya, "Terima kasih Tuhan, kau telah mendengar doaku. Anakku selamat," katanya mengusap lembut rambut Timun Mas. Akhirnya, mereka hidup damai dan bahagia selamanya.

LAMPIRAN II

EVALUASI

1. Apakah judul cerita di atas ?
2. Apakah hasil dari biji mentimun yang di tanam oleh mbok sirni?
3. Apakah isi bungkusan yang diberikan petapa kepada Mbok Sirni ?
4. Jelaskan apa yang di lakukan timus mas kepada 4 bungkusan tersebut?

LAMPIRAN III

KUNCI JAWABAN

1. Cerita Timun Mas
2. Kelak setelah dua minggu di antara buah mentimun yang ditanamnya, buah timun itu berisi seorang bayi perempuan cantik dan bersih. Mbok Sirni memberinya nama Timun Mas.
3. Di Gunung Gundul ia bertemu seorang petapa yang memberinya empat buah bungkusan kecil, yaitu biji mentimun, jarum, garam, dan terasi sebagai penangkal diri dari terkaman raksasa.
4. Saat dikejar raksasa Timun Emas seketika itu teringat akan empat bungkusan yang diberikan Mbok Sirni kepadanya.
 - a. Lalu dengan terburu-buru ia membuka bungkusan pertama yang berisi biji mentimun. Ditebarnya biji itu, sungguh ajaib, hutan berubah menjadi ladang mentimun yang lebat buahnya. Raksasa pun memakannya namun buah timun itu malah menambah kuat tenaga raksasa. Ia kembali mengejar Timun Mas. Timun Mas amat takut, kemudian
 - b. ia membuka kembali bungkusan kedua yang berisi jarum lalu menaburkannya, dalam sekejap tumbuhlah pohon-pohon bambu yang sangat tinggi dan tajam. Raksasa meringis kesakitan dengan kaki yang berdarah-darah raksasa terus mengejar.
 - c. Timun emas membuka bungkusan ketiga yang berisi garam dan ditaburkannya, seketika itu hutan pun menjadi lautan luas. Namun dengan kesakitannya raksasa dapat melewati.
 - d. Timun Mas menabur isi dari bungkusan keempat itu yang berisi terasi. Dalam hitungan detik, seketika terbentuklah lautan lumpur yang mendidih, raksasa terjebak di dalamnya ia tenggelam dalam lumpur panas itu dan akhirnya mati

LAMPIRAN IV

MEDIA AJAR



Mbok Sirni sangat bahagia melihat mentimun yang dia tanam berbuah seorang bayi perempuan



Timun emas tumbuh menjadi anak yang sehat dan sangat cantik



Raksasa mengejar timun emas untuk dimangsa



Jarum yang dilempar timun mas berubah menjadi bambu

LEMBAR KERJA SISWA

❖ Isilah titik-titik dibawah berdasarkan gambar yang ada di sampingnya !



(.....)



(.....)



(.....)



(.....)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**



NAMA : Yana Kurniawan
NIM : 10540 9382 14

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR S1
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD INPRES SANDIKKA

Satuan Pendidikan : SD

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : III/ II

Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

I. STANDAR KOMPETENSI

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi

II. KOMPETENSI DASAR

Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik

III. INDIKATOR

a. Kognitif:

- h. Proses Memahami karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik
- i. Produk : Menuliskan karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik

b. Afektif

- Karakter : Disiplin, Tanggung jawab dan Teliti
- Sosial : Melakukan kerjasama dengan baik.

c. Psikomotorik : Terampil dalam menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

a. Kognitif:

- Proses : Pada saat proses pembelajaran berlangsung murid dapat memahami karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik
- j. Produk : Setelah selesai proses pembelajaran murid dapat menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik

b. Afektif

- Karakter : Pada saat proses pembelajaran berlangsung murid dapat memiliki rasa disiplin, Tanggung jawab dan Teliti
- Sosial : Setelah selesai proses pembelajaran murid dapat melakukan kerjasama dengan baik.

c. *Psikomotorik* : Murid dapat terampil dalam menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik

V. Materi / Topik Pembelajaran:

Cerita “ TIMUN MAS “

VI. Media Pembelajaran:

- Media gambar seri
- Metode:
 - Ceramah

- Tanya jawab
- Penugasan.
- Diskusi

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Doa bersama sebelum belajar ➤ Guru mempersiapkan media dan mengecek kesiapan belajar siswa ➤ Guru mengecek kehadiran siswa ➤ Memberikan apersepsi 	1 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyampaikan tema atau topik pembelajaran ➤ Guru membacakan kembali cerita tentang Timun Mas sambil mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik ➤ Guru menjelaskan cerita berdasarkan gambar yang tertempel dipapan tulis ➤ Guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan 	85 menit
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bersama murid membuat kesimpulan. ➤ Guru memberikan pesan-pesan moral ➤ Berdoa bersama sebelum pulang 	10 menit

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik	<ul style="list-style-type: none"> ○ Individu 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Essay ○ Presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ○ menjawab pertanyaan tentang cerita “TIMUN MAS “

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							

CATATAN :

 *Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.*

 *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Gowa, Mei 2018

**Guru Kelas
Sandikka**

Kepala Sekolah SD Inpres

Uslih, S.PdMansyur Ramlan, S.Pd
NIP. 19670011992092001

NIP.196304121983061002

LAMPIRAN I

MATERI AJAR

Dongeng Legenda Jawa Tengah :

Cerita Timun Mas

Ada seorang janda yang sudah lama hidup sendiri, namanya Mbok Sirni. Semenjak ditinggal mati suaminya beberapa tahun silam, hari-harinya begitu sepi. Mbok Sirni menginginkan seorang anak yang dapat menemani sisa hidupnya dan membantunya bekerja di ladang. Mbok Sirni terus berdoa tanpa mengenal lelah, agar ia dapat dikaruniai seorang anak. Doanya didengar, suatu hari saat Mbok Sirni bekerja di ladang di dekat hutan, ia didatangi raksasa yang amat besar dan berwajah menyeramkan. Mbok Sirni ketakutan, tubuhnya menggigil, ia ingin berlari menghindari dari terkaman raksasa itu.

"Ampun, ampun...jangan makan saya..!" Mbok Sirni menjerit.

Raksasa itu tertawa, "Hahaha... Hei janda tua! Jangan kau takut, aku tidak akan memakanmu," Raksasa itu mendekati Mbok Sirni, "Bukankah kau menginginkan seorang anak?" tanya raksasa itu menyelidiki.

Mbok Sirni mengangguk dengan tubuh yang masih menggigil.

Raksasa itu tertawa lagi, "Hahahaha, aku akan memberimu seorang anak, tapi dengan satu syarat," Mata menyeramkan raksasa itu melihat Mbok Sirni yang mengangguk, "Ba... Baiklah, apa syaratnya?" tanya Mbok Sirni ragu-ragu.

"Kau harus berikan anak itu lagi kepadaku setelah berumur enam tahun untuk kusantap, hahahaha...!" Raksasa itu memukul-mukul perutnya, "Pasti dagingnya amat lezat."

Mbok Sirni menyetujui syarat itu, kemudian raksasa itu memberinya biji mentimun agar ditanam dan dirawat. Kelak setelah dua minggu di antara buah mentimun yang ditanamnya itu ada satu yang paling besar dan berkilau seperti emas.

Mbok Sirni memetik buah mentimun yang besar dan berkilau emas itu, lalu membelahnya dengan amat hati-hati. Alangkah terkejutnya dia, buah timun itu berisi seorang bayi perempuan cantik dan bersih. Mbok Sirni memberinya nama Timun Mas. Timun Mas tumbuh menjadi gadis yang baik budi dan cantik jelita, Mbok Sirni amat menyayanginya sepenuh hati.

Suatu hari raksasa itu datang kembali, ia menagih janji Mbok Sirni enam tahun yang lalu. Mbok Sirni amat ketakutan, ia tak mau melepaskan Timun Mas begitu saja untuk disantap raksasa itu. Mbok Sirni mencari akal agar raksasa itu segera pergi.

"Hei raksasa, Timun Mas belum pantas kau makan, tubuhnya masih kecil. Kembalilah dua tahun lagi, tubuhnya akan besar dan matang, akan enak untuk disantap"

Raksasa itu terlihat berpikir, "Baiklah, aku akan kembali dua tahun lagi," kata raksasa menyetujuinya seraya pergi meninggalkan gubuk Mbok Sirni. Mbok Sirni bahagia bukan main, tentu ia tidak akan pernah melepaskan Timun Mas kepada siapapun.

Semakin hari, Mbok Sirni semakin menyayangi Timun Mas, ia cemas dan sedih jika teringat janjinya pada raksasa itu. Mbok Sirni terus berdoa agar anaknya selalu selamat. Hingga akhirnya suatu hari ia bermimpi, agar Timun Mas selamat dari cengkraman raksasa itu, Mbok Sirni harus menemui petapa di Gunung Gundul. Paginya, Mbok Sirni langsung pergi ke Gunung Gundul untuk menemui petapa itu seperti dimimpinya tadi malam.

Di Gunung Gundul ia bertemu seorang petapa yang memberinya empat buah bungkusan kecil, yaitu biji mentimun, jarum, garam, dan terasi sebagai penangkal diri dari terkaman raksasa.

Lalu Mbok Sirni kembali ke gubuknya dan memberikan tempat bungkusan penangkal tadi kepada Timun Mas, "Anakku, gunakan empat bungkusan ini sebagai penangkal dan pelindung diri dari raksasa itu," Mbok Sirni memeluk Timun Mas sambil menangis, "Berdo'alah terus anakku."

Timun Mas mengangguk, "Balk Mbok,"katanya kemudian."

Paginya raksasa datang lagi untuk menagih janji, "Hei janda tua, mana anakmu Timun Mas, aku sangat lapar," Raksasa itu semakin mendekati gubuk Mbok Sirni.

Sementara itu Mbok Sirni meminta Timun Mas keluar lewat pintu belakang, "Pergilah anakku,jangan sampai raksasa itu melihatmu," pinta Mbok Sirni, "Cepat anakku."

Timun Mas masih ragu, sungguh ia sangat ketakutan namun ia juga sangat khawatir dan tak mau meninggalkan Mbok Sirni sendirian menghadapi

raksasa besar itu, "Bagaimana dengan Mbok?" tanya Timun Mas, hampir menangis.

Raksasa itu semakin mendekat, "Hei janda tua, dimana kau? Cepat berikan Timun Mas, aku sangat lapar haah?!" raksasa mulai mengamuk.

Mbok sirni semakin khawatir dengan keselamatan Timun Mas anak kesayangannya." Timun Mas cepat selamatkan dirimu!" Mbok Sirni mendorong Timun Mas agar segera pergi.

Mengetahui keadaan semakin genting, dengan berat hati Timun Mas segera berlari lewat pintu belakang, namun mata raksasa amat jeli, ia melihat Timun Mas berlari. Raksasa mengejarnya sambil terus mengaum, "Timun Mas mau lari kemana kau, aku akan menerkammu, hahahaha". Raksasa itu hampir menggapai tubuh Timun Mas, namun Timun Mas seketika itu teringat akan empat bungkusan yang diberikan Mbok Sirni kepadanya. Lalu dengan terburu-buru ia membuka bungkusan pertama yang berisi biji mentimun. Ditebarnya biji itu, sungguh ajaib, hutan berubah menjadi ladang mentimun yang lebat buahnya. Raksasa pun memakannya namun buah timun itu malah menambah kuat tenaga raksasa. Ia kembali mengejar Timun Mas.

Timun Mas amat takut, kemudian ia membuka kembali bungkusan kedua yang berisi jarum lalu menaburkannya, dalam sekejap tumbuhlah pohon-pohon bambu yang sangat tinggi dan tajam. Raksasa meringis kesakitan dengan kaki yang berdarah-darah raksasa terus mengejar. Tanpa pikir panjang lagi Timun Mas membuka bungkusan ketiga yang berisi garam dan ditaburkannya, seketika itu hutan pun menjadi lautan luas. Namun dengan kesakitannya raksasa dapat melewati. Timun Mas mulai pasrah, ia melihat bungkusan keempat, bungkusan terakhirnya, "Tuhan, selamatkanlah diriku," ia berdoa sambil menabur isi dari bungkusan keempat itu yang berisi terasi. Dalam hitungan detik, seketika terbentuklah lautan lumpur yang mendidih, raksasa terjebak di dalamnya ia tenggelam dalam lumpur panas itu dan akhirnya mati.

Timun Mas mengucapkan syukur, akhirnya Timun Mas kembali ke gubuknya menemui Mbok Sirni yang sedang menangis, cemas. Melihat kedatangan Timun Mas, Mbok Sirni langsung memeluk anaknya, "Terima kasih Tuhan, kau telah mendengar doaku. Anakku selamat," katanya mengusap lembut rambut Timun Mas. Akhirnya, mereka hidup damai dan bahagia selamanya.

LAMPIRAN II

EVALUASI

- ❖ Tulislah cerita tentang Timun Mas berdasarkan bahasamu sendiri !

LAMPIRAN III

MEDIA AJAR



Mbok Sirni sangat bahagia melihat mentimun yang dia tanam berbuah seorang bayi perempuan



Timun emas tumbuh menjadi anak yang sehat dan sangat cantik



Raksasa mengejar timun emas untuk dimangsa



Jarum yang dilempar timun mas berubah menjadi bambu

LEMBAR KERJA SISWA

- ❖ Tulislah cerita tentang Timun Mas berdasarkan urutan gambar di bawah !



(1)



(2)



(3) (4)



CAMPIRANB

DAFTAR HADIR SISWA

NO	NAMA SISWA	Pertemuan			
		1	2	3	4
1.	AuliaNur Faizah	√	√	√	√
2.	A. NadiaWulandari	√	√	S	√
3.	Rafika Mulya	√	√	√	√
4.	PutriAnastasya	√	√	√	√
5.	Ayla DwiAnanda	√	√	√	√
6.	Andi BatariAbharis	√	√	√	√
7.	Safari Rahma	S	√	√	√
8.	St. NurAzizah	√	√	√	√
9.	Nur Zahra	√	√	√	√
10.	NaylaJazila	√	√	√	√
11.	Rahma Marfianti	√	√	√	√
12.	A. Nabila Nurhalizah	√	√	√	√
13.	NabilaAkhmad	√	√	√	√
14.	Muftihatul Rahma	√	s	√	√
15.	Lidya Setya Pratiwi	√	√	√	√
16.	Aditya Saputra	√	√	√	√
17.	Ari Sandi Putra	√	√	√	√
18.	Muh. Aqil Ramadhan	√	√	√	√
19.	Muh. Yusuf Syahrul	√	√	√	√
20.	Ardy	√	√	√	√
21.	Muh. Fiqri As-Shiddiq	√	√	√	√
22.	Muh. Aqram Zul	√	√	s	√
23.	Muh. Arham	A	√	√	√
24.	Khalil Gibran. A	√	√	√	√
25.	Eko Putra	√	√	√	√
26.	Muh. Fajrul Putra. J	√	√	√	√
27.	Muh. Fahrul Putra. J	√	√	√	√
28.	Muh. AhsanA	√	√	√	√
29.	Muh. Ihsan. A	√	√	√	√
30.	Muh. Fadil Jaya	√	√	√	√

CAMPIRANC

**DATA HASIL BELAJAR
PRE TEST DAN POST TEST**

NO	NAMA	PRE TEST	POST TEST
		Skor	Skor
1.	AuliaNur Faizah	70	85
2.	A. NadiaWulandari	70	70
3.	Rafika Mulya	62	77
4.	Putri Anastasya	75	81
5.	Ayla Dwi Ananda	66	81
6.	Andi BatariAbharis	75	90
7.	Safari Rahma	36	72
8.	St. Nur Azizah	55	75
9.	Nur Zahra	60	70
10.	NaylaJazila	38	72
11.	Rahma Marfianti	63	80
12.	A. Nabila Nurhalizah	70	70
13.	NabilaAkhmad	79	70
14.	Muftihatul Rahma	45	82
15.	Lidya Setya Pratiwi	31	80
16.	Aditya Saputra	75	85
17.	Ari Sandi Putra	65	85
18.	Muh. Aqil Ramadhan	50	72
19.	Muh. Yusuf Syahrul	75	90
20.	Ardy	70	75
21.	Muh. Fiqri As-Shiddiq	50	75
22.	Muh. Aqram Zul	50	65
23.	Muh. Arham	46	76
24.	Khalil Gibran. A	50	81
25.	Eko Putra	65	80
26.	Muh. Fajrul Putra. J	40	60
27.	Muh. Fahrul Putra. J	36	60
28.	Muh. AhsanA	75	85
29.	Muh. Ihsan. A	60	70
30.	Muh. Fadil Jaya	60	70

CAMPIRANO

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
(Media Gambar Seri)

Mata pelajaran: Bahasa Indonesia

Materi : Menulis

No	Komponen yang diamati	Pertemuan				Jumlah	Persentase (%)
		1	2	3	4		
1	Siswa yang hadir pada saat proses belajar berlangsung	28	29	28	30	115	95,83
2	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran.	17	20	22	23	82	68,33
3	Siswa yang aktif dalam belajar dan mengerjakan tugas	19	23	26	28	96	80
4	Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (bermain, ribut, dan lain-lain).	9	6	2	2	19	15,83
5	Siswa yang masih membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan soal.	26	25	26	23	100	83,33
6	Siswa yang saling memotivasi sesama teman dalam mengerjakan tugas	15	18	21	21	75	62,5
7	Siswa yang berpartisipasi aktif (bertanya, menjawab, dan lain-lain).	17	18	22	23	80	66,67
Rata-rata							67,50

CAMPIRANE

Angket Respon Siswa tentang Pelaksanaan Pembelajaran melalui penerapan

Media Gambar seri

A. PETUNJUK

Berilah tanda cek (√) pada kolom pilihan yang sesuai dan berikan penjelasan terhadap pertanyaan yang diberikan pada tempat yang disediakan.

N O	Pernyataan/Respon	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Apakah kamu senang menulis?	20	10
Persentase		66,67	33,33
2	Apakah kamu merasa terbantu dengan adanya media gambar seri?	28	2
Persentase		93,33	6,67
3	Setujukah kamu jika pada pembelajaran berikutnya guru menerapkan media gambar seri?	27	3
Persentase		90	10
4	Apakah kamu merasakan ada kemajuan setelah pembelajaran seperti ini?	25	5
Persentase		83,33	16,67
5	Apakah kamu senang menulis cerita dengan menerapkan media gambar seri ?	24	6
Persentase		80	20
6	Apakah kamu suka dengan cara guru mengajar?	23	7
Persentase		76,67	23,33

**Angket Respon Siswa tentang Pelaksanaan Pembelajaran melalui penerapan
Media Gambar seri**

Nama :
Kelas :

B. PETUNJUK

Berilah tanda cek (√) pada kolom pilihan yang sesuai dan berikan penjelasan terhadap pertanyaan yang diberikan pada tempat yang disediakan.

N0	Uraian	Ya	Tidak
1	Apakah kamu senang menulis? Alasan:		
2	Apakah kamu merasa terbantu dengan adanya media gambar seri? Alasan:		
3	Setujukah kamu jika pada pembelajaran berikutnya guru menerapkan media gambar seri? Alasan :		
4	Apakah kamu merasakan ada kemajuan setelah pembelajaran seperti ini? Alasan:		
5	Apakah kamu senang menulis cerita dengan menerapkan media gambar seri ? Alasan:		
6	Apakah kamu suka dengan cara guru mengajar? Alasan:		

CAMPIRANE

DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP



Yana Kurniawan, lahir pada tanggal 28 September 1996 di Kota Jakarta dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan ayahanda Muhammad Yusuf dengan ibunda Siti Amnah. Penulis menempuh pendidikan di TK

mulai tahun 2001-2002 kemudian penulis melanjutkan pendidikan dasar di SDN Kombo mulai tahun 2002 sampai tahun 2008. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Wawo dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMU Negeri 2 Wawo, hingga akhirnya tamat tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2014 penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, program studi Strata 1 (S1) kependidikan.

Pada tahun 2018 penulis menyelesaikan studi Strata 1 (S1) dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan.